

**MENELUSURI TONGGAK-TONGGAK SEJARAH  
PUSLITBANG OSEANOLOGI-LIPI**

oleh

**Kinarti A. Soegiarto**

*ABSTRACT*

CENTRE FOR OCEANOLOGICAL RESEARCH AND DEVELOPMENT OF THE INDONESIAN INSTITUTE OF SCIENCES OR PUSLITBANG OSEANOLOGI - LIPI was officially founded in 1970 under the Presidential Decree No. 10 dated 22 January 1970 with the name Lembaga Oseanologi Nasional (LON)-LIPI. However, its history dated back to the early of the 20<sup>th</sup> century with the establishment of a small-semipermanent building in the Sunda Kelapa area, Jakarta, named the **Visscherij Station te Batavia** or the Fishery Station. This station was founded at the initiative of Dr. J.C. KONINGS-BERGER, a Dutch zoologist, the Head of the **Zoological Museum**, Bogor. To extend its scientific activities, the Zoological Museum, one of the sections of 'sLand Plantentuin (Bogor Botanical Garden), in the midst of December 1905 established the Fishery Station as its branch to carry out research on marine fauna of economic importance.

In January 1914 the Dutch East Indies Government founded the **Afdeeling Visscherij** or the Fishery Section which stood directly under the organization of the Agriculture Division of the Department of Agriculture, Crafts and Commerce. The Visscherij Station te Batavia then functioned as a body which carried out research on basic marine science. In its development the semipermanent Visscherij Station has been subjected to several changes in name, such as *Laboratorium voor het Onderzoek der Zee*, the *Lembaga Penelitian Laut* (Institut of Marine Research), as well as the organizational structure and status. Finally, in the midst of December 1970, the Institute of Marine Research was elevated into LON—LIPI, a national institution with main functions of scientific research on the Indonesian and adjacent seas.

Since then LON-LIPI has developed, and established two oceanological stations. The first one was the *Ambon Research Station*, situated on the Ambon Bay in the Mottucas, established in 1973. The second one was the *Pulau Pari Oceanological Station* in the Bay of Jakarta which was established in 1976.

The following is the history of LON - LIPI from its first foundation in the Midst of December 1905 until the Midst of December 1985, based on an intensive literature study supported by personal notes and experiences as well as personal communication with the staffs. Through the reorganization of LIPI, the National Institute of Oceanology (LON-LIPI) in 1986 became *Pusat Penelitian dan Pengembangan Oseanologi* or the Centre for Oceanological Research and Development.

## MENELUSURI TONGGAK-TONGGAK SEJARAH PUSLITBANG OSEANOLOGI-LIPI<sup>1)</sup>

oleh

**Kinarti A. Soegiarto**

### I. PENDAHULUAN

Dengan dasar Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 10 tahun 1970, pemerintah membentuk Lembaga Oseanologi Nasional yang bernaung di bawah Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, disingkat LON-LIPI. Pada tahun 1986 nama tersebut dirubah menjadi Pusat Penelitian dan Pengembangan Oseanologi—LIPI disingkat P3O—LIPI atau Puslitbang Oseanologi—LIPI.

Apabila diingat bahwa Indonesia sebagai negara bahari dengan lautnya yang sangat luas, dengan belasan ribu pulau, garis pantai yang panjangnya dua kali keliling bumi, dan kekayaan laut serta rahasia kelautan yang terkandung didalamnya, maka P3O—LIPI yang berwawasan penelitian ilmu kelautan, nampaknya masih sangat muda. Namun demikian bukan berarti bahwa penelitian laut Indonesia juga semuda usia lembaga tersebut.

Perairan Indonesia sudah sejak tiga abad yang lalu mendapat perhatian dari ilmuwan internasional. Hal ini tercermin dengan banyaknya ekspedisi bahari yang juga menjelajahi perairan Indonesia. Sasaran penelitian para ahli meliputi bidang penelitian biologi, geologi, fisika dan kimia oseanografi perairan Indonesia. Namun sayangnya semua hasil ekspedisi pada waktu itu dibawa ke negeri asal pelaksana ekspedisi untuk diolah dan dimiliki. Hal ini disebabkan belum ada tempat untuk keperluan semacam itu. Kita mungkin juga belum menyadari akan perlunya pemilikan contoh flora dan fauna ataupun contoh batuan yang ada di Indonesia.

Perkembangan kegiatan penelitian laut di Indonesia tentu saja sangat berkaitan dengan sejarah dan perkembangan lembaga yang menanganinya. Namun sejarah yang lengkap tentang P3O—LIPI belum pernah ditulis dan diterbitkan. Catatan sejarah P3O—LIPI yang telah dikemukakan dalam beberapa tulisan, umumnya hanya disajikan secara sepintas saja. Bahkan tulisan-tulisan tersebut sering mengemukakan catatan yang berbeda satu dengan yang lain. Hal ini bisa terjadi, karena penggalian informasi mungkin dilakukan tidak dengan tujuan khusus untuk penulisan sejarah P3O-LIPI.

Atas dasar tersebut, penulis merasa terdorong untuk mengungkapkan sejarah dari P3O-LIPI. Upaya semacam itu telah dicoba dengan jalan menelusuri tonggak-tonggak sejarahnya, terutama melalui penelusuran dan pengkajian pustaka. Jika kita menengok ke belakang menelusuri sejarah P3O—LIPI, akan terlihat bahwa Puslitbang ini ternyata mempunyai catatan sejarah yang cukup panjang, bermula dari berdirinya VISSCHERIJ STATION TE VATAVIA (stasiun perikanan) pada permulaan abad 20. Perihal Visscherij Station itu akan diuraikan secara lebih terinci. Untuk menggali latar belakang stasiun perikanan ini, penelusuran pustaka dilakukan dari tahun 1894 sebagai titik tolak. Beberapa pustaka sebelum tahun tersebut juga dipakai sebagai acuan. Pustaka yang dipandang asli, langka, dan yang menunjang penyusunan sejarah ini telah dibuatkan salinannya. Demi-

---

1). Naskah diterima Redaksi tanggal 1 Desember 1986.

kian juga laporan tahunan sebelum Proklamasi kemerdekaan. Dari pustaka yang berhasil ditemukan, pengakman pribadi, hubungan pribadi (personal communications) dengan para staf, penulis mencoba menghimpun data dan menyusunnya ke dalam tulisan yang dapat dipakai untuk mengemukakan tonggak-tonggak sejarah P3O—LIPI. Tulisan sejarah ini diakhiri pada **medio Desember 1985**, bertepatan dengan sepuluh windu usia Visscherij Station yang merupakan cikal bakal dari P3O—LIPI.

Jangka waktu 80 tahun (1905 — 1985) adalah masa-masa yang cukup panjang, apalagi jika diingat peristiwa sejarah yang berlangsung di Indonesia selama itu. Penjajahan, perang kemerdekaan, revolusi fisik, dan sebagainya, merupakan faktor yang kurang menguntungkan bagi keutuhan dokumen atau pustaka. Pustaka telah tersebar ke mana-mana, sehingga keutuhannya tidak dapat lagi diharapkan, sehingga tidak mengherankan apabila penyajian sejarah P3O—LIPI ini jauh dari sempurna. Namun demikian penulis mengharapkan agar tulisan ini ada manfaatnya.

## II. SEJARAH BERDIRINYA VISSCHERIJ STATION (VS) TE BATAVIA

Tanggal yang tepat tentang berdirinya V.S. sampai tulisan ini selesai disusun, masih tetap menjadi pertanyaan. Pada tahun 1983 P3O—LIPI pernah membuat sayembara dalam usaha mencari tanggal tepat berdirinya V.S. Berita MIPI 1957 (hal. 25), demikian juga brosur Lembaga Biologi Nasional 1962 menyebutkan bahwa V.S. didirikan pada tahun 1904. SOEGIARTO & SOEGIARTO (1979) juga menyebutkan bahwa V.S. didirikan pada tahun 1904. Di pihak lain LIEFTINK & Van BEMMEL (1945), dan Guide of Scientists in Indonesia (1952) menyebutkan bahwa V.S. didirikan pada tahun 1905. HARDENBERG (1950) tidak menjelaskan tahun berapa V.S. berdiri, namun mengetengahkan bahwa 1904 merupakan tahun penting bagi sejarah penelitian laut di Indonesia. Dalam Directory of Scientific Intitutions in Indonesia (1959) disebutkan bahwa Lembaga Penyelidikan Laut yang merupakan penjelmaan dari V.S., didirikan pada tahun 1919. Perbedaan pendapat tersebut sangat mungkin disebabkan oleh keterbatasan pustaka yang dipakai.

Bagaimanapun juga, berdasarkan atas sumber-sumber informasi tersebut dapatlah disimpulkan bahwa V.S. didirikan pada awal abad ke 20. Bertolak dari informasi tersebut, maka penelusuran dan pengkajian pustaka dilakukan secara terarah dan intensif dengan tahun 1894 dipakai sebagai titik awal. Walaupun demikian pustaka terbitan sebelum 1894 juga disitir sebagai penunjang.

### II. 1. Penelitian laut Indonesia di masa lampau

Lautan Indonesia yang luas dengan segala kekayaan yang terkandung di dalamnya, telah menarik perhatian para ahli sejak tiga abad yang lalu. Dalam artikelnya yang berjudul "Zee-onderzoek in de Indonesische wateren" di dalam buku peringatan satu abad Koninklijke Natuurkundig Vereniging (1850 - 1950), HARDENBERG (1950) membagi penelitian laut di Indonesia dalam tiga periode, yaitu :

1. Sekitar 1600 sampai kira-kira 1850
2. 1850 sampai 1905
3. Sesudah 1905.

Periode pertama oleh HARDENBERG disebut periode pengumpulan spesimen. Kegiatan ini masih diwarnai oleh rasa "kesenangan" atau "amatiran", karena belum didasari oleh pengetahuan dan tujuan ilmiah yang terarah dan terorganisasikan. Sebagai contoh dikemukakan bahwa RUMPHIUS dan orang-orang Belanda pada waktu itu senang melakukan

koleksi cangkang moluska, jenis-jenis ikan tertentu, dan hasil laut lainnya.

**Georgius Everhardus Rumphius** yang dijuluki "The Blind Seer of Amboina" (SIRK 1945) dapat dikatakan sebagai orang pertama yang memulai penelitian biologi laut di Indonesia. Itupun ia lakukan atas prakarasa sendiri dengan menghabiskan sisa hidupnya di Ambon untuk mencurahkan segala perhatiannya kepada kekayaan alam Maluku. Pada tahun 1662 ia mulai mengadakan pengamatan secara teratur terhadap flora dan fauna Ambon dan sekitarnya, termasuk biota laut. Hasil karyanya diterbitkan dalam bentuk buku berjudul "D'Amboinsch Rariteitkamer" (RUMPHIUS 1741). Dari judul buku tersebut tercermin betapa sederhananya rahasia laut Indonesia di ungkapkan pada waktu itu, dan masih bersifat keinginan tahu perorangan saja.

Tahun 1850 mulailah periode baru bagi pengetahuan laut Indonesia. Pada tahun itu **Pieter Bleeker** mendirikan dan sekaligus menjadi Ketua Koninklijke Natuurkundig Vereniging. Dia memulai koleksi secara sistematis dan membuat pertelaan fauna ikan darat dan laut Indonesia. Karyanya diterbitkan dalam sembilan jilid "**Atlas Ichthyologique**".

Dalam tahun tujuh puluhan abad ke 19, mulailah perkembangan oseanologi modern di dunia, dengan ditandai oleh penelitian dasar laut jeluk.. Penelitian semacam itu dilakukan untuk pertama kali oleh "**Espedisi Challenger**" yang berlangsung dari 7 Desember 1872 sampai 24 Mei 1876. Ekspedisi yang terkenal sebagai pemegang rekor waktu pelayaran itu, telah meletakkan dasar-dasar oseanografi modern. Perlu dicatat bahwa ekspedisi yang terkenal itu juga melintasi perairan laut Indonesia bagian timur (COWEN 1960). Menyusul kemudian ekspedisi lainnya seperti "**Valdivia**" (1898 - 1899), "**Planet**", dan lain-lain. Ekspedisi "**Siboga**" (1899 - 1900) diselenggarakan oleh Belanda khusus untuk meneliti perairan Indonesia.

Dalam periode sesudah tahun 1905 (sampai saat **Hardenberg** menulis artikel tersebut), penelitian laut di Indonesia memasuki era baru, dengan berdirinya **Visscherij Station** di Jakarta. Berdirinya Stasiun Perikanan itu sendiri mempunyai kaitan yang tak terpisahkan dengan perkembangan Zoologisch Museum di Bogor, dan jasa pakar zoologi Dr. J.C. **Koningsberger**.

## II. 2. Perkembangan Zoologisch Museum Bogor di bawah pimpinan Dr. J.C. Koningsberger

Pada tanggal 18 Mei 1817 Pemerintah Hindia Belanda mendirikan Kebon Raya di Bogor yang di kalangan luas dikenal dengan nama '**sLands Plantentuin**. Pada tanggal 13 November 1880 Dr. **Melchior Treub**, seorang ahli botani Belanda, diangkat menjadi Direktur 'sLands Plantentuin (RA 1883). Di bawah pimpinan **Treub** instansi ini berkembang pesat, dan sangat terkenal di kalangan internasional. Dalam waktu 25 tahun (1880 - 1905) 'sLands Plantentuin telah berkembang menjadi sebuah lembaga yang mempunyai banyak bagian meliputi bidang botani, pertanian, hortikultura, dan zoologi. Ternyata Treub bukan saja ahli botani yang murni, namun juga seorang administrator yang tekun (penulis pernah bertugas mengolah arsip **Treub** yang tersimpan di Lembaga Perpustakaan Biologi dan Pertanian, Bogor). Bahkan **Treub** dikenal juga sebagai pendiri Departemen van Landbouw (ZEIJLSTRA 1959). Atas prakarsanya dan usahanya yang gigih, pada tanggal 1 Januari 1905 Gubernur Hindia Belanda membentuk Departemen van Landbouw (St. No. 380), berkedudukan di Bogor. **Treub** sekaligus diangkat menjadi Direktur Departement Pertanian itu. Sebelum departemen ini terbentuk, 'sLands Plantentuin dengan bagian-bagiannya berada di dalam struktur Departement van Onderwijs, Eeredienst en Nijverheid (RA II 1894). Dengan berdirinya Departement van Landbouw, sebagian dari bagian-bagian yang berada di bawah 'sLands Plantentuin dipindah ke dalam struktur departemen baru itu,

dan berada di bawah tiga bagian yang membidangi ilmu pengetahuan dan penelitian (Lampiran 2 Bagan 2), dan nama 'sLands Plantentuin tidak dijumpai lagi (RA I dan II 1905). Pada tahun 1910 Departement van Landbouw berubah menjadi Departemen yang baru itu, sehingga nama 'sLands Plantentuin hidup kembali dengan lima bagian.

Pada waktu permulaan Treub memimpin 'sLands Plantentuin, instansi ini baru mempunyai 6 bagian (RA II 1894 ; Bijblad 4641), Yaitu :

- Bagian 1. Herbarium en Museum
- Bagian 2. Botanisch laboratoria
- Bagian 3. Cultuurtuin en agricultuur-chemisch laboratorium
- Bagian 4. Pharmacologisch laboratorium
- Bagian 5. Botanisch tuin en bergtuin (te Cibodas)
- Bagian 6. Bureau, bibliotheek en photographsch atelier.

Tahun 1894 Dr. J.C. **Koningsberger**, ahli zoologi pertanian diangkat sebagai asisten zoologi pada 'sLands Plantentuin, dan ditempatkan di Botanisch laboratoria (RA II 1896). Sejak itu **Treub** mulai melakukan koleksi fauna Indonesia (brosur Lembaga Biologi Nasional 1962). Sementara itu 'sLands Plantentuin berkembang dengan penambahan dua bagian baru yang bersifat sementara (RA II 1896) yaitu :

- Bagian 7. Onderzoek der boschboomflora op Java
- Bagian 8. Laboratorium voor onderzoekingen over Deli-tabak.

Kemudian bagian-bagian itu menjadi 9 dengan dibentuknya (RA II 1899) :

Bagian 9. Proefstation voor Koffiecultuur (sementara). Pada formasi ini, **Koningsberger** ditempatkan langsung di bawah Direktur 'sLands Plantentuin dengan tugas membantu Direktur. Sejak datang sampai dengan posisi yang baru itu **Koningsberger** bekerja sebagai pegawai sementara dan digaji dari sumber dana khusus (RA II 1898). 'sLands Plantentuin semakin berkembang, membentuk bagian ke 10 (RA II 1898) yaitu :

- Bagian 10. Landbouw-Zoologisch onderzoek

Bagian-bagian itu akhirnya bertambah menjadi 12, yaitu :

- Bagian 11. Proefstation voor thee cultuur
- Bagian 12. Proefstation voor indigo

Pada waktu itu bagian 10 yaitu bagian Penelitian Zoologi Pertanian berkedudukan di Bogor dan dikalangan luas lebih dikenal dengan nama Landbouw Zoologisch Laboratorium (RA II 1904 ; LIEFTINK & van BEMMEL 1945). Dengan berdirinya laboratorium ini, memungkinkan para ahli meneliti spesimen zoologi di Bogor. Sebelum itu, penelitian zoologi terbatas dan tergantung pada adanya ekspedisi dari luar negeri, dan spesimen tersebut selalu dibawa keluar negeri untuk diteliti, disimpan dan dimiliki.

Pada tanggal 10 Januari 1898 (RA II 1898) **Koningsberger** diangkat menjadi Kepala Landbouw Zoologisch Laboratorium. Di bawah pimpinannya, penelitian-penelitian zoologi berkembang dengan pesat. Untuk memenuhi sarana penelitian, pada tahun 1901 dibangun ruangan-ruangan baru untuk koleksi, pameran (peragaan), dan tempat bekerja (LIEFTINK & van BEMMEL 1945). Sesuai dengan namanya, penelitian oleh Laboratorium Zoologi Pertanian itu terutama berkisar pada serangga pengganggu, dan serangga yang berguna dalam budidaya tanaman pangan dan tanaman keras. Namun, perhatian **Koningsberger** semakin luas, meliputi burung, mamalia, dan sebagainya. Hal itu tercermin pada hasil karyanya yang diterbitkan dalam beberapa nomer Mededeelingen uit 'sLands Plantentuin Nomor 20, 44, 54, dan 64.

Di kemudian hari ternyata ruang lingkup penelitian dan obyek yang menjadi perhatian **Koningsberger** menjadi lebih luas, tidak saja terbatas pada fauna darat, tetapi mencakup

juga fauna laut. Di antara koleksi yang ada pada laboratorium zoologi itu terdapat juga beberapa jenis ikan laut walaupun dalam jumlah sangat sedikit. Hal ini mudah dipahami sebab pada waktu itu para ahli yang didatangkan ke Indonesia adalah ahli zoologi fauna daratan.

Dalam tahun 1903 **Koningsberger** melakukan penelitian mengenai tripang, hasilnya diterbitkan dalam *Mededeelingen uit 'sLands Plantentuin No. 71*, tahun 1904 dengan judul "Tripang en tripangvisserij in Nederlandsch—Indie. Dari pengalaman itu ia merasakan perlu adanya asisten yang dapat membidangi fauna laut yang mempunyai nilai penting dalam perikanan. Hal ini juga merupakan usaha untuk mensejajarkan penelitian fauna perairan dengan penelitian fauna daratan yang sudah berkembang lebih jauh. Pada waktu itu penelitian terhadap fauna laut belum terjamah.

Sejalan dengan hal tersebut, **Koningsberger** berpendapat bahwa penelitian fauna laut akan dapat dilakukan dan bisa berkembang apabila diadakan tempat khusus atau laboratorium tersendiri. Laboratorium itu akan menjalankan kegiatan penelitian tentang fauna laut yang berhubungan dengan kepentingan perikanan (Versl. 'sLands Plantentuin 1904).

### II. 3. Langkah-langkah Persiapan : tenaga ahli, lokasi, dan dana

Walaupun gagasan mendirikan wadah untuk penelitian fauna laut telah timbul seiring dengan berkembangnya penelitian zoologi darat, namun baru tahun 1904 **KONINGSBERGER** mencanangkan cita-citanya dan mengambil langkah-langkah nyata untuk mewujudkan, dengan :

1. Mengusulkan agar segera diangkat asisten zoologi yang akan membidangi fauna laut (yang berhubungan erat dengan perikanan).
2. Mencari lokasi yang cocok.
3. Mencari dana

#### Tenaga ahli

Usulan pengangkatan asisten zoologi disambut baik oleh pemerintah, karena disadari bawa penelitian zoologi yang sangat luas bidangnya tidak akan mampu ditangani oleh seorang saja, walaupun oleh seorang ahli terkenal seperti **Koningsberger**.

#### Lokasi

Dengan diajukannya rencana pendirian wadah untuk kegiatan penelitian fauna laut, maka **Koningsberger** mendapat tugas dari Direktur 'sLands Plantentuin untuk mencari lokasi yang cocok. Dalam usaha mencari lokasi, **Koningsberger** mengarahkan pandangannya ke pantai Teluk Jakarta, yang dianggap dapat memenuhi syarat sebagai tempat untuk laboratorium yang dimaksud. Dalam bulan September 1904 **Koningsberger** bekerja keras untuk mencari dan memilih lokasi yang tepat. Akhirnya pilihan jatuh pada sebidang tanah di kawasan Pasar Ikan Jakarta, (sekarang Sunda Kelapa). Tanah itu tepatnya terletak di sebelah utara pasar ikan, di sebelah selatan ujung kanal pelabuhan lama (Oude heven-kanaal). Tanah ini milik pemerintah dan untuk memperoleh hak otorita atas penggunaan tanah itu konon tidak menemui kesukaran.

#### Dana

Untuk memperoleh dana guna mendirikan laboratorium yang dimaksud **Treub**

mengadakan pembicaraan dengan **Koningsberger** tentang kemungkinan mengumpulkan sumbangan. Atas usaha **Koningsberger** telah terkumpul dana sebesar f 2.500,—. Dana ini merupakan sumbangan para dermawan di negeri Belanda. Nama para dermawan itu tertera dalam Lampiran 1.

Menjelang akhir tahun 1904, dengan dana yang tersedia, maka diajukan rencana pembangunan sebuah laboratorium yang sangat bersajaha untuk penelitian fauna laut. Sementara itu tanggal 1 Januari 1905 Pemerintah India Belanda membentuk Departement van Landbouw (St No. 380 ; RA I 1905) ; Gedenkschrift Dept, Handel 1905 - 1930). Departemen Pertanian ini berkedudukan di Bogor dan **Treub** diangkat sebagai direktornya sejak 1 Januari 1905 (RA II 1905). Pada tanggal yang sama tugas **Koningsberger** untuk memimpin Museum zoologi diperpanjang dengan jabatan Kepala Zoologisch Museum en Werkplaats te Buitenzorg (RA II 1905) yang sebelumnya bernama Landbouw Zoologisch Laboratorium (RA II 1904).

Ditinjau dari segi kepentingan perikanan dalam kaitannya dengan pembentukan Departemen Pertanian, maka rencana **Koningsberger** untuk mendirikan laboratorium penelitian fauna laut akan mudah terlaksana. Pemerintah tidak keberatan jika dana sebesar f 2.500,— hasil sumbangan para dermawan tersebut digunakan untuk biaya pembangunan laboratorium yang dimaksud. Bahkan disarankan agar pada laboratorium itu juga diadakan ruangan-ruangan sehingga para tamu ahli zoologi dapat pula bekerja di sana.

#### II. 4. Visscherij Station te Batavia Berdiri

Dengan persetujuan pemerintah, pembangunan laboratorium penelitian fauna laut dimulai. Proses pembangunan laboratorium ini membutuhkan waktu yang cukup lama, yaitu hampir satu tahun. Tahap penyelesaian bangunan itu diawasi sendiri oleh **Koningsberger** yang selama beberapa minggu harus mondar-mandir Bogor - Jakarta.

Pada pertengahan Desember 1905, terwujudlah cita-cita **Koningsberger** dengan selesainya pembuatan bangunan laboratorium untuk penelitian fauna laut. Bangunan itu berukuran kecil, sangat bersahaja, bersifat semipermanen, dan diberi nama Visscherij Station te Batavia (GUNIER 1914), seperti terlihat pada Gambar 1.

Sampai tulisan ini selesai disusun belum dapat dikemukakan dengan tepat tanggal berdirinya Visscherij Station. **Koningsberger** sendiri selaku pendiri stasiun itu tidak pernah menyebutkan tanggal yang pasti. Dalam laporan tahunan Technisch Afdeeling van het Departement van Landbouw 1905 tidak disebutkan tanggal pasti berdirinya Visscherij Station, kecuali Medio Desember 1905.

Seperti halnya maksud dan tujuan semula, maka Visscherij Station (V.S.) merupakan cabang atau perluasan cakrawala kegiatan penelitian dari Museum Zoologi di Bogor. Pada tanggal 16 Desember 1905 (RA II 1905) Dr. P.N. van **Kampen** diangkat sebagai asisten zoologi pada V.S. dengan tugas melakukan penelitian terhadap fauna laut yang berhubungan erat dengan kepentingan praktek perikanan. Van **KAMPEN** sendiri baru tiba di Indonesia untuk menjalankan tugas tersebut pada pertengahan Januari 1906 (Versl. Dept. Landb. 1905 ; SUNIER 1914) ; HARDENBERG 1950).

Tanggal 31 Desember 1910 **Koningsberger** diangkat sebagai Direktur 'sLands Plantentuin (RA II 1912). Dari data ini terlihat bahwa ketika mendirikan Visscherij Station pada tahun 1904-1905, **Koningsberger** masih memangku jabatan Kepala (Bagian) Zoologisch Museum en Werkplaats te Buitenzorg. Tidak seperti halnya yang dikemukakan dalam Berita MIPI (1957), Bulletin MIPI (1959), Lembaga Biologi Nasional (1962), dan yang diutarakan oleh HARDENBERG (1950), SOEGIARTO & SOEGIARTO (1979), dan

LON-LIPI (1985) yang semuanya menyebutkan bahwa Visscherij Station didirikan oleh **Koningsberger**, "Direktur 'sLands Plantentuin". Kekeliruan ini bisa terjadi mungkin karena pustaka yang dipakai sebagai sumber informal sangat terbatas. Dengan ini penulis ingin memperbaiki tulisannya yang dibuat oleh SOEGIARTO & SOEGIARTO, pada tahun 1979. Perlu ditambahkan bahwa **Koningsberger** juga pernah memegang jabatan sebagai Pejabat Direktur Departement van Landbouw pada tahun 1907 (RA II 1909), dan pada tahun 1909. Tahun 1915 - 1916 **Koningsberger** pernah menjadi Pejabat Direktur Departemen van Landbouw, Nijverheid en Handel (Gedenkschrift Dept. Landb. Nijv. Handel 1905 - 1930).

### III. PERKEMBANGAN VISSCHERIJ STATION TE BATAVIA

#### III. 1. Visscherij Station (V.S.)

Seperti telah diuraikan dalam Bab II, Visscherij Station didirikan pada Medio Desember 1905. Namun nama Visscherij Station secara resmi sebagai suatu badan baru muncul beberapa tahun kemudian. Sebelum itu, nama stasiun ini ditulis dengan nama "semipermanent station voor waarnemingen over de zee fauna in verband met visscherij-aangelegenheden" sebagai pelengkap pada Zoologisch Museum. Hal ini mudah dipahami sebab pada mulanya V.S. dipandang terlalu kecil sebagai suatu badan ilmiah.

Di lingkungan Departemen Pertanian, nama Visscherij Station baru muncul beberapa tahun kemudian. Dalam buku tahunan Departemen Pertanian kegiatan penelitian stasiun ini dilaporkan berada di bawah Zoologisch Museum. Dalam Jaarboek v.h. Departement van Landbouw 1909, untuk pertama kali nama V.S. tercetak berdiri sendiri dengan laporan berbagai kegiatannya.

Pada waktu van **Kampen** diangkat menjadi Ajun Kepala (20 Januari 1909) seperti terlihat dalam Regeerings Almanak vor Nederlandsch—Indie 1912 Bagian II, istilah "Adjunct—Aafdeelingchef (voor onderzoek van de fauna der zee in verband met visscherij-aangelegenheden)" masih tetap dipakai, di bawah sub judul Zoologisch Museum en Laboratorium te Buitenzorg. Catatan-catatan tersebut mencerminkan betapa kecilnya keberadaan Visscherij Station di dalam struktur kelembagaan maupun kepegawaian. Dalam Regeerings Almanak edisi tahun 1915, nama Visscherij Station baru muncul sebagai badan tersendiri di bawah 'stands Plantentuin.

Pada permulaan tahun 1910 van Kampen mengadakan penelitian di perairan sebelah timur Irian Jaya. Namun sepulang dari dinas ini, dalam bulan September, van Kampen jatuh sakit dan bulan Februari 1911 pulang ke Negeri Belanda untuk tidak kembali lagi ke Indonesia (SUNIER 1914). Tanggal 13 Mei, E.A.A. Gobel diangkat menjadi Pejabat Adjunct-Afdeelingchef. Namun tidak lama kemudian, 7 Juni 1911, Dr. A.L.J. Sunier diangkat sebagai asisten zoologi pada V.S. (RA II 1912) sekaligus dengan jabatan Ajun—Kepala.

#### Struktur Kelembagaan

Untuk melihat perkembangan struktur kelembagaan, perlu dicatat bahwa dalam Regeerings Almanak I 1910. Museum Zoologi masih bernama Zoologisch Museum en Werkplaats te Buitenzorg. Sedangkan dalam RA 1912 telah dipakai nama Zoologisch Museum en Laboratorium te Buitenzorg met Visscherij Station te Batavia. Dengan demikian pada waktu itu V.S. selalu dikemukakan sebagai pelengkap saja. Dalam Regeerings Almanak Bagian II 1915 barulah Visscherij Station te Batavia dicantumkan sebagai badan resmi dalam struktur organisasi 'stands Plantentuin.



Berdasarkan SK Pemerintah Negeri Belanda No. 37 tanggal 31 Juli 1911 (St 1911 No. 467) Departement van Landbouw diperluas cakupannya, menjadi Departement van Landbouw, Nijverheid en Handel. Struktur departemen ini di mana V.S. bernaung, dapat dilihat dalam RA 1912 Bagian I dan II. Tahun 1934 Departemen ini menjadi Departement van Economische Zaken dan 'sLands Plantentuin tetap berdiri di bawah bagian Landbouw. Garis besar struktur organisasi kelembagaan Visscherij Station te Batavia dan perkembangannya, disajikan dalam Lampiran 2 (penulisan sejarah ini diakhiri pada Medio Desember 1985).

## **Tugas**

Sesuai dengan maksud dan tujuan semula, maka kegiatan Visscherij Station berkisar pada biologi perikanan. Dalam RA 1915 Bagian I, disebutkan tugas dan kewajiban V.S. adalah melakukan penelitian dalam bidang perikanan dan budidaya ikan laut. Selanjutnya dalam RA 1919 Bagian II dipertelakan tugas dan kewajiban V.S. yaitu menjalankan penelitian dan mengumpulkan data tentang perairan laut Indonesia yang erat hubungannya dengan perikanan. Kepada Kepala V.S. diperbantukan seorang asisten hidrografi dan oseanografi.

Di bawah pimpinan van **Kampen**, Visscherij Station mengalami perkembangan baik fisik maupun kegiatan ilmiah. Pada permulaan 1909 bangunan diperluas dengan tambahan beberapa ruangan untuk kdekasi dan laboratorium. Sebuah akuarium berukuran kecil juga dibangun untuk tujuan koleksi hidup beberapa jenis ikan dan fauna lainnya.

Sementara itu, penelitian yang lebih luas dimungkinkan berkat adanya kapal penelitian GIER sejak tahun 1907 (Jaarb. Dept. Landb. 1909 ; SUNIER 1914 ; HARDENBERG 1950). SUNIER (1914) mengemukakan catatan bahwa kapal GIER tiba di Pelabuhan Tanjung Priok pada 21 September 1907 dan lima hari kemudian, 25 September, kapal itu diresmikan sebagai kapal penelitian yang pertama di Indonesia . Letnan A.M. van **Rossendaal**, yang telah diangkat sejak 1 Februari 1907 (RA II 1909) bertindak selaku kapten kapal penelitian itu.

Hasil penelitian V.S. diterbitkan dalam Mededeelingen van het Visscherij Station. Media komunikasi ini terbit sepuhuh nomor, No. 1 tahun 1908, dan yang terakhir, No. 10 tahun 1914. Pada tahun 1916 'sLands Plantentuin menerbitkan majalah ilmiah "**Treubia**", suatu majalah ilmiah khusus tentang zoologi, hidrobiologi, dan oseanografi. Untuk selanjutnya penerbitan hasil kegiatan penelitian V.S. disalurkan melalui majalah **Treubia**.

## **Penelitian Dasar Ilmu Kelautan**

Pada tanggal 1 Januari 1914 terjadi perubahan penting yang menentukan arah dan jenis penelitian yang ditugaskan kepada Visscherij Station. Berdasarkan SK Gubernur Jenderal Hindia Belanda No. 57 tertanggal 7 Maret 1914 (St. 1914 No. 262) di lingkungan Departement van Landbouw, Nijverheid en Handel dibentuk Afdeeling Visscherij (selanjutnya disingkat AV). Ketentuan tersebut berlaku mulai 1 Januari 1914.

Untuk menghindari kegandaan kegiatan, maka dibuat pembagian tugas dan kewajiban antara V.S. dan A.V. Pembagian tugas dan kewajiban ini dapat dilihat dalam Encyclopaedia van Nederlandsch-Indie (1922) dan tulisan SUNIER (1914). Visscherij Station yang merupakan bagian dari Zoologisch Museum en Laboratorium te Buitenzorg di bawah naungan 'sLands Plantentuin bertugas melakukan penelitian dasar ilmu kelautan, tidak lagi membidangi hal-hal yang berkaitan dengan perikanan terapan. Sedangkan Afdeeling Visscherij yang berdiri langsung di bawah Dept. Landb. Nijv. Handel bergerak dalam bidang

penelitian biologi fauna yang berkaitan dengan kepentingan perikanan serta segi-segi ekonomi perikanan dan budidaya ikan.

### III.2. Laboratorium Voor Het Onderzoek der Zee

Sekitar 15 tahun kemudian, Visscherij Station te Batavia di bawah pimpinan Dr. A.L.J. Sunier, mengalami perkembangan yang sangat penting. Gedung V.S. yang semi-permanen, dibongkar kemudian didirikan gedung baru yang lebih memadai. Pembangunan gedung dimulai pada bulan Oktober 1919, dan selesai pada bulan September 1922 (SUNIER 1923) (Gambar 2).

Stasiun (semi permanen) penelitian fauna laut (berkaitan dengan perikanan terapan) yang dikenal dengan nama Visscherij Station te Batavia kemudian berganti nama menjadi **Laboratorium voor het Onderzoek der Zee** (SUNIER 1923). Nama baru ini sesuai dengan yang dipakai oleh pemerintah Perancis "**Conceil permanent international pour l'exploration de la mer**", dan juga yang dipakai oleh pemerintah Jerman "**Kommission zur wissenschaftlichen Untersuchung der deutschen Meer in kiel**" (Jaarb 1920 Dept. v. Landb. Nijv. Handel) Dengan nama baru itu, Laboratorium voor het Onderzoek der Zee (LOZ) dimaksudkan menjadi badan yang mengemban tugas penelitian ilmu kelautan yang lebih luas. Dalam Regeerings Almanak Bagian I tahun 1935 digariskan tugas utama LOZ yaitu melakukan penelitian mengenai biologi laut, fisiologi, dan oseanografi di Indonesia. Mengenai kapan pergantian nama itu terjadi tidak begitu jelas tanggal dan tahunnya. Namun Sunier, Kepala LOZ pada waktu itu mulai menggunakan nama Laboratorium voor het Onderzoek der Zee dalam Laporan Tahunan 1920 seperti terlihat dalam Jaarboek 1920 van Landbouw, Nijverheid en Handel. Dalam Laporan Tahun 1919 masih dipakai nama Visscherij Station te Batavia. Perlu dicatat bahwa nama Laboratorium voor het Onderzoek der Zee baru dipakai untuk pertama kali dalam Regeerings Almanak pada tahun 1923.

#### LOZ di bawah 'sLands Plantentuin

Sejak semula 'sLands Plantentuin selalu membuka kesempatan bagi para ahli dari berbagai negara untuk bekerja dan melakukan penelitian pada bagian-bagian yang berada di dalam lingkungannya. Dengan dibangunnya gedung baru LOZ, maka kegiatan penelitian berkembang. Dalam gedung yang baru itu terdapat lebih banyak ruangan kerja, dan tersedia pula ruangan khusus untuk peneliti tamu, laboratorium, koleksi dan akuarium laut. LOZ kemudian berdiri langsung di bawah 'slands Plantentuin, tidak lagi merupakan cabang atau bagian dari Zoologisch Museum en Laboratorium te Buitenzorg. Urusan administrasi dilakukan langsung dengan 'slands Plantentuin. Kapan LOZ melepaskan diri dari Museum Zoologi juga tidak jelas, namun dapat diperkirakan bahwa peristiwa yang penting itu dapat dikaitkan dengan pergantian nama dari Visscherij Station menjadi Laboratorium voor het Onderzoek der Zee, yaitu tahun 1920.

#### Hubungan dengan Masyarakat dan Internasional

Sejak pergantian nama, LOZ di samping menjalankan tugas ilmiah, juga menjalankan misi penerangan dan pendidikan kepada masyarakat ramai. Pada waktu itu dibangun akuarium air laut yang cukup besar (Gambar 3) yang diresmikan dan dibuka untuk umum pada 12 Desember 1923 (Jaarb. 1923 Dept. v. Land. Nijv. Handel). Berita tentang dibukanya akuarium itu juga dapat dibaca di het Indischa Leven 6 Oktober 1923 tahun ke 5 No. 8, yang menyatakan bahwa LOZ selain bergerak dalam bidang penelitian ilmiah, juga menyediakan tempat rekreasi sekaligus memberi penerangan dan menambah pengetahuan bagi

khalayak ramai. Di samping bangunan-bangunan, masih dapat dijumpai halaman yang ditanami dengan tumbuhan pantai dan terciptalah mini hortus botanicus. Akuarium, ditunjang dengan kebun merupakan obyek turis yang sangat menarik, tercermin pada banyaknya pengunjung yang terus meningkat dari tahun ke tahun, sampai tahun 1967.

Akhir tahun 1923 **Sunier** berhenti bekeija dari LOZ, kembali ke Negeri Belanda (Jaarb. 1923 Dept. v. Landb. Nijv. Handel), kemudian pada 19 Oktober 1922 Dr. H.C. Delsman diangkat sebagai Pejabat Kepala LOZ (RAII1923). Untuk memperkuat staf penelitian, 14 November 1927 **Hardenberg** diangkat sebagai Ahli Zoologi pada LOZ (RA II 1929).

Dalam bulan Mei 1929 LOZ dikunjungi beberapa peserta Fan Pacific Science Congress (Jaarb. 1929. Dept. v. Landb. Handel). Hal ini menandakan bahwa laboratorium ini dikenal oleh para ahli di kalangan internasional. Melalui Indo Pacific Fisheries Council FAO, LOZ tidak ketinggalan mengambil bagian dan berperan serta dalam rencana kerja secara internasional di bidang biologi laut dan perikanan (HARDENBERG 1948).

### III.3. Laboratorium Penyelidikan Laut

Ketika pecah perang dengan Jepang (8 Desember 1941) semua staf meninggalkan LOZ untuk berdinam militer atau bekerja di tempat lain. Untuk sementara waktu para karyawan lainnya masih tetap mengerjakan analisis contoh air, dan akuarium masih dibuka untuk umum. Namun semua kegiatan kemudian berhenti karena wilayah Sunda Kelapa (termasuk LOZ) menjadi daerah militer (HARDENBERG 1950).

Seusai perang keadaan laboratorium, perpustakaan, dan akuarium tampak menyedihkan. Sebagian besar arsip, buku dan semua alat optik hilang. Setelah kemerdekaan, sedikit demi sedikit keadaan dapat diperbaiki, demikian juga jumlah karyawan dapat dikembangkan dan kegiatan laboratorium berlangsung kembali. Revolusi fisik membawa laboratorium kepada keadaan yang memprihatinkan. Setelah penyerahan kedaulatan, 27 Desember 1949, nama **Laboratorium voor bet Onderzoek der Zee** diganti dengan **Laboratorium Penyelidikan Laut** (HARDENBERG 1950). Sejak berdirinya, telah banyak ahli ilmu kelautan dari berbagai negara datang dan bekerja atau mengadakan penelitian di laboratorium ini (dulu bernama Visscherij Station te Batavia) (Lampiran 7).

### Kapal Penelitian KM "Samudera"

Pada tahun 1952 Laboratorium Penyelidikan Laut (LPL) mendapat bantuan sebuah kapal dari Amerika Serikat, namun kapalnya sendiri adalah buatan Belanda. Tanggal 3 September 1952, sebuah iringan terdiri dari tujuh kapal motor tipe yang sama meninggalkan Belanda menuju Indonesia. Iringan kapal ini tiba di Tanjung Priok pada tanggal 24 Oktober 1952. Salah satu dari tujuh kapal itu dirancang khusus untuk penelitian laut dan diperuntukan bagi LPL. Pada kapal ini tercantum catatan :

**SCHEEPSWERF  
Nv.FERUS SMIT  
v/hFa.J.SMIT&Z  
FOXHOL, HOLLAND 1952.**

Kapal ini diberi nama KM "Samudera". Sedangkan enam kapal lainnya diperuntukkan Departemen Pelayaran (Lap. Tahun 1952 Djaw. Penjel. Alam).

KM Samudera pernah tercatat sebagai satu-satunya kapal penelitian laut di Asia

Tenggara dan sempat menjadi model. Sejak tiba sampai tahun 1954 kapal ini berlayar dibawah Kapten berkebangsaan Belanda. Tahun 1954 mulai dipegang oleh tenagabangsa Inonesia, yaitu **J.P. Nanlohy** (Lap. Tahun 1954 Djaw. Penjel. Alam). Dengan kehadiran KM **Samudera** pelayaran ilmiah di perairan Indonesia dapat dilakukan secara teratur. Banyak artikel ilmiah terbit sebagai hasil pelayaran kapal ini. Sampai sekarang, pada usianya yang ke 33 tahun (tulisan ini di akhiri pada bulan Desember 1985) kapal ini masih mampu menjalankan tugasnya sebagai kapal peneliti. Puslitbang Oseanologi — LIPI (baca Bab IV) secara teratur menjalankan pelayaran oseanografi yang hasilnya diterbitkan dalam buku yang berjudul **Oceanographical Cruise Report of Indonesia and Adjacent Seas** sejak tahun 1971. Dalam Ekspedisi SNELLIUS II, 1984 — 1985, KM. SAMUDERA ikut juga berpartisipasi.

### **Pendidikan Biologi Laut**

Selain menjalankan tugas pokok dan penerangan kepada masyarakat melalui akuarium, pada tahun 1952 LPL menyelenggarakan kursus biologi laut. Peserta kursus adalah para Asisten Biologi Perikanan dari Pusat Djawatan Perikanan Laut (penjelmaan dari Afdeeling Fisscherij). Kursus ini merupakan salah satu mata kuliah dari pendidikan Semi Akademi Biologi Perikanan Laut.

Setelah bekerja selama 27 tahun (1927 — 1954) di Laboratorium Penyelidikan Laut, bulan September 1954 **Hardenberg** kembali ke Negeri Belanda. Bulan November 1954 laboratorium ini mendapat pimpinan baru, yaitu Dr. **Klaus Wyrcki**, ahli fisika oseanografi dari Jerman Barat (Lap. Tahun 1954 Djaw. Penjel. Alam/Kebun Raya Indonesia).

Dalam tahun 1954 diadakan perbaikan-perbaikan akuarium. Kebun di sekitar akuarium dan laboratorium diresmikan namanya, yaitu **Setinjau Laut** atau Sea Sight (Lap. Tahun 1954 Djaw. Penjel. Alam/Kebun Raya Indonesia). Kebun dan akuarium bertujuan untuk pendidikan, penerangan, dan rekreasi. Setinjau Laut mendapat perhatian besar dari masyarakat.

### **III. 4. Lembaga Penyelidikan Laut**

Pada tahun 1955 Laboratorium Penyelidikan Laut telah berganti nama menjadi **Lembaga Penyelidikan Laut**. Seperti tertulis dalam Lap. 1955 Lembaga Pusat Penyelidikan Alam—Kebun Raya Indonesia atau disingkat LPPA. Semua unit di dalam lingkungan LPPA kemudian bersetatus **Lembaga**.

#### **Pembinaan Tenaga**

Pada tahun 1955 Kementerian Pertanian melalui LPPA mendirikan Akademi Biologi di Cibodas yang peresmianya dilakukan oleh Wakil Presiden R.I., Dr. M. **Hatta**, pada 10 Oktober (Lap. Tahun 1955 LPPA Bag. XII). Akademi ini kemudian pada tahun 1957 berkedudukan di Ciawi, Bogor, dengan nama baru yaitu Akademi Kementerian Pertanian (disingkat AKP). Seperti diketahui, pada waktu itu LPPA (sekarang Lembaga Biologi Nasional — LIPI) bernaung di bawah Kementerian Pertanian.

Tujuan Akademi Biologi adalah mendidik calon-calon ahli biologi untuk dipekerjakan di lingkungan Kementerian Pertanian. Pada Akademi itu dibuka juga Jurusan Oseanologi, suatu jurusan yang belum dimiliki oleh perguruan tinggi lainnya di Indonesia. Pada waktu itu sangat kurang tenaga atau ahli biologi dan oseanologi. Pada Lembaga Penyelidikan Laut (LPL) hanya ada **Wyrcki** sebagai ahli fisika oseanografi merangkap kepala. Kemudian, kembalinya dari Belanda untuk memperdalam kimia oseanografi (1954—

1955), R.E. **Soerjaatmadja** melakukan penelitian di LPL.

Tanggal 9 November 1957 **Wyrcki** pulang ke Jerman, kemudian pimpinan LPL dipegang oleh **Soerjaatmadja** (Lap. Th. 1957 LPPA). Sampai permulaan April 1959, **Soerjaatmadja** merupakan satu-satunya ahli di LPL. Pada 1 April 1959 diterima empat orang lulusan AKP yaitu **Aprilani Soegiarto, Sjarmilah, Kasijan, dan Subagjo**. Tahun-tahun berikutnya LPL diperkuat oleh lulusan AKP, Universitas Nasional, Universitas Gadjah Mada, Institut Teknologi Bandung, Institut Pertanian Bogor, dan sebagainya.

Pembinaan tenaga tidak terbatas pada penambahan tenaga peneliti saja, namun juga meningkatkan pengetahuan para tenaga yang sudah ada. Para staf diberi kesempatan untuk belajar lebih lanjut baik di dalam maupun di luar negeri hingga meraih gelar keserjanaan lebih tinggi.

Dalam menjalankan kegiatan penelitian LPL mempunyai bagian-bagian sebagai berikut (RAHARDJO 1967) :

1. Bagian Oseanografi
2. Bagian Biologi, meliputi Plankton, Zoologi, dan Akuarium.

Sementara itu akuarium dan **Taman Setinjau Laut** masih tetap menarik banyak pengunjung. Di samping itu terdapat juga koleksi binatang hidup dalam kandang seperti kera, ular, burung, rusa. Burung-burung laut yang hidup bebas di alam ikut menghuni pohon-pohon di dalam taman. Pada tahun 1960 dibangun akuarium tambahan dan gallery untuk koral dan cangkang moluska.

Tanggal 18 Desember 1960 **Soerjaatmadja** meninggal dunia (Lap. Th. 1960 LPPA; Berita MIPI 1961, 5 (1). Pimpinan LPL kemudian dipegang oleh Dr. **Gatot Rahardjo Joenoës** yang menjadi staf LPL sejak Oktober 1960.

### **Marine Research in Indonesia**

Pada tahun 1956 Lembaga Penyelidikan Laut menerbitkan majalah ilmiah "**Marine Research in Indonesia**" atau Penelitian Laut di Indonesia (Lap. Th. 1956 LPPA). Hal ini dipandang perlu agar ada wadah tersendiri untuk menampung artikel penelitian laut. Dalam tahun pertama telah terbit dua nomor. Dengan demikian publikasi lembaga ini tidak lagi disalurkan melalui **Treubia** yang terbit sejak tahun 1916. Pada batas-batas tertentu **Marine Research in Indonesia** mempunyai sebaran cukup luas, baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

### **III. 5. Lembaga Penelitian Laut**

Tahun 1962 terjadi reorganisasi yang cukup besar. Lembaga Pusat Penyelidikan Alam (LPPA) pada tanggal 21 Juni 1962 menjadi Lembaga Biologi Nasional (LBN). Lembaga dengan nama baru ini berdiri di bawah Majelis Ilmu Pengetahuan Indonesia (MIPI) dari Departemen Urusan Research Nasional (DURENAS) (LBN 1962). Unit-unit di lingkungan LBN adalah :

1. Kebun Raya
2. Herbarium Bogoriense
3. Museum Zoologicum Bogoriense
4. Lembaga Penelitian Botani
5. Lembaga Penelitian Laut

Lembaga Penelitian Laut tak lain adalah nama baru dari Lembaga Penyelidikan Laut, tetap berkedudukan di Jakarta.

Sebelum dipakai nama Lembaga Penelitian Laut, dalam reorganisasi 1962, lembaga ini diberi nama **Lembaga Penelitian Sumber Hayati Laut**. Namun atas pertimbangan bahwa makna yang tersirat dalam nama itu hanya mencakup satu segi dari kegiatan penelitian laut, sedangkan tugas lembaga ini jauh lebih luas dari itu, maka atas usul Kepala Lembaga, Ketua Majelis Ilmu Pengetahuan Indonesia telah menetapkan untuk mengganti nama Lembaga Penelitian Sumber Hayati Laut menjadi **Lembaga Penelitian Laut**. Pergantian nama itu ditetapkan pada 14 Agustus 1962 (Berita MIPI 1962 6 (4) :219). 219).

Sementara itu jumlah staf peneliti di LPL semakin bertambah. Sebagian melanjutkan pelajaran di luar negeri untuk memperdalam ilmu kelautan dan memperoleh gelar ke-sarjanaan yang lebih tinggi. Pengiriman belajar ke luar negeri itu berdasarkan atas beasiswa dari badan-badan di berbagai negara, ada pula yang atas biaya sendiri dengan cara bekerja sebagai asisten di perguruan tinggi di luar negeri.

Dalam perkembangannya, LPL kemudian mengalami perluasan dengan dibangunnya sebuah laboratorium untuk penelitian plankton. Peresmian penggunaan laboratorium itu dilakukan pada tanggal 1 Juni 1963 yang dihadiri pula oleh Menteri Lembaga Research Nasional dan Ketua MIPI. Dengan dibukanya laboratorium ini maka LPL telah maju setapak lagi ke arah penyempurnaannya. Alat-alat laboratorium dibeli dari Jepang dalam rangka Rampasan Perang (Berita MIPI 1968 7 (1-3) ; 36). Tahun 1963 sebuah kapal penelitian laut, RI **Jalanidhi** tiba di Jakarta. Kehadiran kapal ini memberi fasilitas penelitian yang lebih besar untuk pengembangan penelitian laut. Sejalan dengan itu maka organisasi lembaga dikembangkan menjadi 4 bagian (RAHARDJO 1967) yaitu :

Bagian Oseanografi :

1. Oseanografi fisika
2. Oseanografi kimia

Bagian Zoologi :

1. Koralia
2. Karsinologi
3. Malakologi
4. Ichtyologi
5. Ikan-ikan hias.

Bagian Botani :

1. Algologi
2. Mikrobiologi

Bagian produktivitas dan Planktonologi :

1. Produktivitas
2. Planktonologi

#### IV. PERKEMBANGAN LEMBAGA OSEANOLOGI NASIONAL - LIPI

Sejak berdirinya, Lembaga Penelitian Laut yang mempunyai catatan sejarah cukup panjang yaitu sejak Vischerij Station te Batavia pada Medio Desember 1905 - telah banyak melakukan penelitian ilmu kelautan. Hasil penelitian diterbitkan dalam Mededeelingen van het Visscherij Station, Treubia, Marine Research in Indonesia, dan berbagai majalah buku ilmiah yang penyebarannya meliputi dalam dan luar negeri. Seperti diketahui, Indonesia merupakan negeri bahari, terdiri dari belasan ribu pulau dan lautan sangat luas. Sedangkan laut itu mempunyai peranan yang besar dalam kehidupan bangsa Indonesia. Oleh karena itu Pemerintah menyadari akan pentingnya meningkatkan penelitian laut di Indonesia.

##### IV. 1. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI)

Pada tanggal 23 Agustus 1976, Pemerintah Republik Indonesia membentuk Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (disingkat LIPI). Pembentukan LIPI didasarkan pada Kepu-

tusan Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara Republik Indonesia No. 18/8/67 tertanggal 16 Februari 1967, dikukuhkan dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 128 Tahun 1967, tertanggal 23 Agustus. Sesuai dengan kedua SK tersebut, LIPI merupakan hasil penggabungan dari Lembaga Research Nasional (dibentuk berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 94 dan No. 188 Tahun 1962) dan Majelis Ilmu Pengetahuan Indonesia (dibentuk berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 6 Tahun 1956). LIPI bernaung langsung di bawah Presiden. Dengan dibentuknya LIPI, Lembaga Biologi Nasional dengan semua anak lembaganya, termasuk Lembaga Penelitian Laut, berada di bawah LIPI.

#### IV. 2. Lembaga Oseanologi Nasional (LON) —LIPI

Guna meningkatkan penelitian di bidang ilmu kelautan, Pemerintah Republik Indonesia mengambil Kebijakan membentuk lembaga penelitian laut yang bertaraf nasional. Lembaga ini bernama Lembaga Oseanologi Nasional yang bernaung langsung di bawah LIPI, disingkat LON — LIPI.

Pembentukan LON—LIPI diatur melalui Keputusan Presiden RI No. 10 Tahun 1970 tertanggal 22 Januari 1970. Pelaksanaan selanjutnya dilakukan sesuai dengan SK Ketua UPINo. 189/Kep/D.5./70.

Medio Desember 1970, sejalan dengan SK Ketua LIPI No. 189/Kep/D.5./70 tertanggal 16 Desember 1970, Lembaga Penelitian Laut memisahkan diri dari LBN - LIPI untuk selanjutnya berintegrasi ke dalam struktur organisasi Lembaga Oseanologi Nasional - LIPI. Sesuai dengan bunyi SK Ketua LIPI tersebut. Seluruh wewenang dan tanggung jawab di bidang kepegawaian, keuangan, dan inventaris diintegrasikan ke dalam LON-LIPI.

Perlu dicatat bahwa dalam pola rancangan pembentukan LON—LIPI, semua badan yang bergerak di lingkungan penelitian laut di kalangan LIPI, seperti LPL dan Stasiun Penelitian Ambon (SPA) berintegrasi ke dalam LON — LIPI. Namun SPA — yang pembentukannya dirintis pada tahun 1967 — baru terbentuk pada tahun 1973 (lihat Bab Stasiun Penelitian Ambon). Dengan demikian pada taraf pembentukan LON—LIPI, LPL merupakan satu-satunya badan yang mengisi LON — LIPI. Seluruh tubuh LPL, berupa gedung beserta segenap isinya meliputi personalia, pimpinan, arsip, perabotan, laboratorium beserta semua peralatannya, perpustakaan dan sebagainya, berintegrasi ke dalam struktur organisasi LON — LIPI. Alamat yang dipakai oleh LPL, juga menjadi alamat LON — LIPI:

Jl. Akuarium, Sunda Kelapa  
Jakarta Barat  
PO. Box Dak 508.

Pimpinan LPL - yang waktu itu dijabat oleh **Sujatno Birowo** MSc. tanggal 29 Desember 1970 diangkat sebagai Care Taker Pimpinan LON-LIPI. Jabatan ini diemban sampai akhir 1972. Sekembali dari menuntut ilmu di University of Hawaii, Hawaii, mulai tanggal 1 Desember 1972 Dr. **Aprilani Soegiarto** — staf LON — LIPI sejak 1959 — disertai tugas memimpin LON — LIPI.

#### Tugas dan Fungsi LON — LIPI

Dalam menjalankan tugas lembaga, LON — LIPI berpedoman dan berpegang pada tugas dan fungsi pokok (LON — LIPI 1985; Lap. Th. 1984/1985 LON-LIPI), yaitu :

1. Membantu pemerintah dalam pembinaan ilmu pengetahuan dan teknologi bidang kelautan untuk pembangunan.

2. Membantu pemerintah dalam melaksanakan program riset nasional dalam ilmu kelautan, mendukung rencana pembangunan nasional.
3. Melakukan eksplorasi sumber-sumber kekayaan laut.
4. Memanfaatkan dan mengamankan sumber-sumber kekayaan laut kesejahteraan bangsa dan negara.

Di samping itu LON — LIPI juga menjalin kerja sama baik tingkat nasional maupun tingkat internasional. Penelitian tingkat nasional, yakni kerja sama dengan berbagai instansi pemerintah, perguruan tinggi, dan perusahaan swasta nasional.

Penelitian tingkat internasional, antara lain meliputi kerja sama dengan negara-negara ASEAN Jepang, Australia, Amerika Serikat, Canada, negara — Eropa, maupun dengan badan-badan internasional.

### **Oseanologi Di Indonesia dan Oseana**

Dalam usianya yang relatif singkat — tanpa melupakan latar belakang sejarahnya — LON — LIPI menunjukkan peningkatan kegiatan yang cukup baik. Banyak program penelitian dan survei telah dilaksanakan. Agar hasil kegiatan ilmiah ini dapat dikomunikasikan secara luas, maka dirasakan perlu akan adanya suatu media. Untuk itu LON — LIPI menerbitkan buletin dengan nama Oseanologi Di Indonesia. Nomor pertama media komunikasi ini terbit pada tahun 1974, bertepatan dengan berakhirnya PELITA I (SOEGIARTO 1974). Kegiatan penelitian LON - LIPI dalam PELITA I antara lain ialah Ekspedisi RUMPHIUS I yang diselenggarakan pada tahun 1973 bekerja sama dengan UNESCO. Hasil ekspedisi ini telah mengisi seluruh Nomor 1 buletin Oseanologi Di Indonesia, terdiri dari Kata Pengantar (SOEGIARTO 1974), Deskripsi Ekspedisi (ROMIMOHTARTO 1974), serta 7 (tujuh) artikel mengenai biota perairan laut Maluku, tentang flora dan vegetasi Maluku bagian selatan.

Jika Marine Research in Indonesia lebih diperuntukkan sebagai alat tukar menukar dengan penerbitan di luar negeri, maka Oseanologi Di Indonesia ditujukan untuk mencapai sasaran-sasaran dalam negeri. Dalam tahun yang sama, LON — LIPI juga menerbitkan majalah ilmiah populer "**Oseana**". Majalah ini dimaksudkan sebagai media komunikasi yang menyalurkan berbagai informasi tentang pengetahuan ilmu kelautan yang sifatnya ilmiah dan populer terutama mengenai perairan Indonesia.

### **Gedung dan Alamat Baru**

Lembaga Oseanologi Nasional — LIPI dalam usianya yang masih muda telah memperlihatkan adanya perkembangan. Hal ini mungkin disebabkan lembaga ini mempunyai latar belakang atau modal dasar yang cukup kuat yaitu LPL dengan sejarahnya di masa lampau. Jumlah staf peneliti maupun karyawan lainnya semakin bertambah. Sarjana dari berbagai perguruan tinggi berdatangan memperkuat staf peneliti di LON - LIPI. Kegiatan peneliti-anpun semakin berkembang.

Gejala perkembangan LON - LIPI itu dirasakan pula oleh Gubernur Kepala Daerah Khusus Ibukota, Letjen. Ali Sadikin. Agar LON-LIPI dapat berkembang lebih baik, maka dalam rangka menata dan perkembangan DKI, Gubernur KDKI juga merencanakan memberi tempat yang lebih baik bagi lembaga ini. Tanggal 5 April 1976, Gubernur KDKI meletakkan batu pertama sebagai tanda dimulainya pembangunan Kompleks Bina Samudra di Ancol Timur. Di kompleks inilah dibangun juga gedung untuk LON - LIPI. Tanah dan biaya pembangunan gedung disediakan oleh Pemda DKI (Lap. Th. 1975/1976 LON-LIPI).



Tahap I pembangunan gedung, seluas 1863 m<sup>2</sup>, bertingkat tiga telah selesai dalam pertengahan tahun 1977 (Lap. Th. 1916/1911 LON-LIPI). Pemakaian gedung sumbangan dari DKI ini diresmikan pada tanggal 2 Juli 1977 oleh Ketua LIPI, Prof.Dr.Ir.H.Tb.**Bachtiar Rifai** bersama Gubernur KDKI, **Letjen. Ali Sadikin**, seperti tertera dalam prasasti di gedung itu.

Sejak 2 Juli 1977 secara resmi LON - LIPI pindah dari jalan Akuarium, Sunda Kelapa, Jakarta Barat - tempat berdirinya Visscherij Station 1905 - ke Jalan Pasir Putih I, Ancol Timur, Jakarta Utara.

Dengan bertambahnya staf peneliti, berkembanglah program penelitian, dan sejalan dengan itu berkembang pula struktur organisasi LON — LIPI (Lampiran 4.). Guna memenuhi keperluan sarana penelitian sesuai dengan kegiatan dan struktur organisasi, maka dibangun gedung LON — LIPI tahap II. Gedung ini dibangun atas biaya LIPI, di atas tanah milik DKI, berdampingan dengan gedung tahap I. Dua tingkat pertama gedung baru itu telah diresmikan penggunaannya oleh Direktur LON-LIPI, **Dr. Aprilani Soegiarto**, pada tanggal 15 April 1985.

#### IV. 3. Stasiun-stasiun Penelitian Oseanologi

Mengingat luasnya lautan Indonesia dan agar pengkajian pengetahuan tentang kelautan ini dapat dilaksanakan secara luas dan seksama, maka LIPI c.q. LON - LIPI memandang perlu untuk mendirikan stasiun-stasiun penelitian oseanologi di seluruh Indonesia. Stasiun itu dimaksudkan sebagai bagian integral dari LON — LIPI dengan tujuan agar jangkauan penelitian laut di Indonesia dapat dilakukan seluas mungkin.

Perairan Indonesia Bagian Timur mempunyai potensi sumber-sumber alam yang besar, namun pengetahuan tentang oseanologinya dirasakan masih sangat terbatas. Oleh karena dirasakan perlu adanya suatu Stasiun Penelitian untuk wilayah perairan Indonesia Timur, yang dibangun di Pulau Ambon.

Untuk wilayah barat didirikan Stasiun Penelitian di Pulau Pari, Kepulauan Seribu. Keberadaan kedua stasiun tersebut telah didukung sepenuhnya oleh kedua gubernur yaitu Gubernur Maluku dan Gubernur DKI.

##### IV. 3.1. Stasiun Penelitian Ambon (SPA) - LON - LIPI

Propinsi Maluku terkenal sebagai Propinsi Seribu Pulau, memiliki lautan yang sangat luas dengan segala potensi yang terkandung di dalamnya untuk dimanfaatkan bagi kesejahteraan bangsa. Seperti dikemukakan dalam Bab II. I. Penelitian Laut Di Masa Lampau, perairan Indonesia Bagian Timur ini telah diteliti oleh para ahli terdahulu, seperti pada Ekspedisi-ekspedisi CHALLENGER, VALDIVIA, SNELLIUS, dan SIBOGA.

Seorang naturalis berkebangsaan Belanda, Rumphhis, menghabiskan sisa hidupnya di Ambon meneliti flora dan fauna Pulau Ambon dan sekitarnya, termasuk di dalamnya berbagai biota laut.

Untuk dapat memberi informasi oseanologi secara terinci yang dapat menyadari penggalian sumberdaya laut di Indonesia Bagian Timur, LIPI mendirikan sebuah stasiun penelitian laut, bernama Stasiun Penelitian Laut Ambon sebagai bagian dari Lembaga Oseanologi Nasional - LIPI, disingkat SPA LON-LIPI. Seajar berdirinya SPA LON - LIPI tidak terpisahkan dengan riwayat perkembangan proyek mendirikan Fakultas Teknologi Ambon (selanjutnya disingkat FTA).

#### Fakultas Teknologi Ambon

Di desa Poka di P. Ambon di rencanakan akan didirikan Fakultas Teknologi Ambon

yang di mulai tahun 1963 dan diharapkan selesai tahun 1967 proses pembangunan beberapa gedung yang sudah dimulai akhirnya berhenti sebelum selesai, meskipun beberapa alat dan bahan kimia telah tiba, sudah barang tentu semua itu akan mubasir apabila tidak diambil langkah-langkah untuk pemanfaatannya. Langkah-langkah pemanfaatannya hasil proyek FTA ini telah dirintis dalam bulan Agustus 1967 dengan dikirimnya sebuah tim dari Jakarta ke Ambon selama dua minggu. Salah seorang anggota Tim yaitu Aprilani Soegiarto MSc. di tugaskan untuk mengadakan tukar pendapat dengan Pimpinan Lokal Proyek FTA dan melakukan inventarisasi. Selain itu juga mengadakan tukar pikiran dengan DPRGR Tk. I. Ambon, Golongan Karya, Kepala Jawatan Koperasi Tk. II Ambon, dan juga Pangdam IX. Perlu dicatat bahwa dalam rangka pelayanan Operasi BARUNA II (April — Juni 1967), Aprilani Soegiarto MSc selaku Ketua Team Oseanologi (Operasi BARUNA 1967 Buku I Jilid II), ketika berada di Ambon juga sempat mengadakan peninjauan langsung di lokasi Proyek FTA pada tanggal 26 — 30 April.

Sebagai hasil dari dua kali peninjauan itu Soegiarto pada tahun 1967 mengemukakan beberapa catatan, antara lain bahwa FTA dibangun atas kredit Rusia, berlangsung dalam dua tahap, dimulai tahun 1963 dan di rencanakan selesai pada tahun 1966 atau awal 1967. Pembangunan program akademis berada di bawah Direktur Jenderal Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sedangkan pembangunan fisik berada di bawah Departemen Pekerjaan Umum. Direncanakan akan mempunyai dua jurusan yaitu Jurusan Perkapalan dan Jurusan Oseanologi. Pada Tahap I dibangun ruang kuliah, laboratoria, perumahan dosen dan tenaga ahli. Sebagian besar alat-alat dan bahan antara lain mikroskop dan bahan-bahan kimia. Proyek besar ini akhirnya gagal total dengan terjadinya peristiwa G 30 S PKI karena pihak Rusia menarik diri.

Pemanfaatan FTA menurut SOEGIARTO (1967) dapat dikaitkan dan disesuaikan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian. Lokasi FTA di Poka—Ambon sangat strategis untuk dijadikan suatu pusat kegiatan penelitian, khususnya penelitian laut, di wilayah Indonesia Bagian Timur. Pentingnya penelitian oseanologi dan perikanan di wilayah ini, tidak dapat diragukan lagi. Data yang dikumpulkan oleh ekspedisi terdahulu seperti Snellius, Siboga, Baruna I dan II, sangat penting artinya untuk mengetahui sifat-sifat fisika, kimia, biologi, dan geologi perairan Maluku secara umum. Namun untuk mengetahui gambaran yang jelas dan pasti tentang sifat-sifat oseanografinya sepanjang tahun, data yang bersifat musiman dan terinci dari masing-masing perairan masih sangat diperlukan. Lebih lanjut SOEGIARTO (1967) berpendapat bahwa dalam segi-segi penelitian FTA mempunyai peranan penting, tidak saja untuk pusat penelitian oseanologi dan perikanan, tetapi juga dapat dipakai sebagai stasiun penelitian bagi cabang-cabang ilmu pengetahuan lainnya, seperti biologi dan geologi. Dikemukakan bahwa di dalam bidang penelitian inilah peranan LIPI sangat diperlukan. LIPI dapat mengusahakan (stimulasi, koordinasi, dan integrasi) agar "Arus Informasi Ilmiah" dapat berlangsung untuk mengembangkan daerah tersebut. Informasi-informasi ilmiah ini diperlukan di dalam mendasari penggalan potensi ekonomi yang ada. Dengan demikian, sumbangan LIPI yang dapat diberikan kepada FTA adalah di bidang penelitian. Sedangkan LIPI dengan wewenang dan hubungannya yang luas dengan lembaga-lembaga ilmiah luar negeri dapat menyalurkan bantuan dan proyek-proyek penelitian ke Ambon.

Sementara itu gagasan pemanfaatan FTA sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi mendapat dukungan berbagai pihak. Selanjutnya diperoleh kesepakatan sebagai berikut :

1. Untuk bidang pendidikan, pengelolaannya dipercayakan kepada Universitas Pattimura (UNPATTI).

2. Untuk bidang penelitian, pengelolaan dan kegiatannya diserahkan kepada LIPI.

Guna mengembangkan kegiatan penelitian laut, terutama di wilayah Indonesia Bagian Timur, LIPI akan memanfaatkan kebijaksanaan itu untuk mendirikan sebuah stasiun penelitian oseanologi. Gagasan ini mendapat tanggapan positif dari Pemerintah Pusat di Jakarta dan Pemerintah Daerah Maluku, serta Unpatti. Selanjutnya langkah-langkah nyata menuju pembentukan stasiun yang dimaksud dimulai dengan ditandai oleh dua peristiwa, yaitu pertemuan Ketua LIPI dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, pada tahun 1968, dan Kunjungan Ketua LIPI, Prof. Dr. **Sarwono Prawirohardjo** didampingi oleh Kepala LPL, **Sujatno Birowo**, MSc. pada tahun 1970 ke Poka.

Musyawarah antara LIPI dan Departemen P dan K membuahakan Piagam Kerja Sama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia tertanggal 5 April 1971. Dalam Piagam tersebut antara lain disebutkan bahwa LIPI mendapat Pinjaman dari Dep. P dan K berupa :

1. Ruangan seluas 225 m<sup>2</sup> terletak dilantai I gedung Blok B untuk keperluan laboratorium dan administrasi cabang LON—LIPI di Ambon.
2. Dua buah rumah untuk tenaga ahli LON - LIPI
3. Satu unit perumahan untuk tenaga teknis LON - LIPI

Sebagai tinjauan lanjut dari piagam kerja sama tersebut, bulan April 1971 Caretaker Pimpinan LON - LIPI selaku Pembantu Pimpinan Proyek mengirim Drs. **Atjep Suwartana**, staf LON - LIPI sejak 1964, ke Poka Ambon (Lap. Th. SPA 1973 - 1974). kepadanya diberikan tugas mempersiapkan segala sesuatu dalam rangka mendirikan sebuah cabang LON- LIPI di Ambon.

Langkah-langkah yang dilakukan, antara lain mempersiapkan laboratorium dan rehabilitasi rumah-rumah. Dua ruangan di Unpatti yang disediakan untuk LON - LIPI adalah berupa ruang kuliah, sehingga harus diadakan perubahan-perubahan agar dapat berfungsi sebagai laboratorium penelitian laut termasuk melengkapinya dengan perabotan. lima buah rumah dalam keadaan setengah jadi juga harus disempurnakan. Rencana dan anggaran biaya diajukan pada tahun 1971, kemudian pembangunannya mulai dilaksanakan. Pekerjaan persiapan ini selesai dikerjakan dalam bulan Desember 1972, dan laboratorium sudah siap untuk berfungsi.

### Field Station Ambon

Dalam taraf permulaan, untuk sementara laboratorium ini diberi nama Field Station Ambon (Lap. Th. SPA 1973 — 1974). Stasiun ini merupakan cabang atau bagian dari Lembaga Oseanologi Nasional— LIPI yang berkedudukan di Jakarta.

Drs. **Atjep Suwartana** yang sejak semula merupakan tenaga tunggal, pada 1 Oktober 1971 mendapat bantuan tenaga yaitu Ir. **Lukas Frederik Wenno**. Agar FSA dapat menjalankan kegiatan penelitian sebagaimana mestinya, stasiun ini pada pertengahan tahun 1972 mengangkat tiga orang staf ialah Ir. **Daniel Sapulete**, **A.B. Sutomo** MSc, dan Ir. **Kurnaen Sumadiharga**. Permulaan tahun 1973 stasiun ini mengangkat beberapa teknis. Dengan demikian, kemampuan yang ada FSA telah siap untuk menjalankan kegiatan penelitian.

Sementara itu atas kerja sama LIPI dan UNESCO, tanggal 16-19 Oktober 1971 diadakan pertemuan tidak resmi antara ahli-ahli ilmu kelautan (Informal Advisory Meeting of Marine Scientists) di Poka, Ambon. Pertemuan tersebut bertujuan untuk menghasilkan butir-butir saran kepada LIPI mengenai peningkatan fasilitas penelitian laut di Ambon agar kerja sama internasional dapat diadakan (Berita LIPI 1972 16 (1) ). Pertemuan ter-

sebut dihadiri oleh ahli-ahli dari Indonesia dan luar negeri, antara lain Deputi Ketua LIPI Bidang IPA, Prof. Dr. J.A. **Katili**, wakil-wakil dari Institut Pertanian Bogor, Dinas Hidrografi Angkatan Laut, UNESCO Pusat dan Asia Tenggara, FAO, dan Darwin Foundation.

### **Ekspedisi RUMPHIUS I Menandai Berdirinya Field Station Ambon**

Pada permulaan tahun 1973, yaitu 6 Januari — 1 Februari, LON — LIPI bekerja sama dengan UNESCO menyelenggarakan Ekspedisi RUMPHIUS yang pertama di perairan Maluku, sebagai tindak lanjut dari pada Informal Advisory Meeting of Marine Scientists, 16-19 Oktober 1971 di Poka. Uraian singkat mengenai Ekspedisi RUMPHIUS I dikemukakan oleh SOEGIARTO (1974), sedangkan uraian secara terinci tentang ekspedisi ini dijabarkan oleh ROMIMOHTARTO (1974). Semua staf FSA mengambil bagian dalam ekspedisi ini bersama dengan staf LON — LIPI, LBN - LIPI, para ahli dari UNESCO, Smithsonian Institution, University of Hawaii, Western Australian Museum, dan Université Libre de Bruxelles.

Pekerjaan laboratorium terhadap spesimen, meliputi pemilahan, pengawetan, pemberian label, dan identifikasi, sebagian besar dilakukan di laboratorium FSA. Spesimen disimpan di FSA untuk "Reference Collection". Dengan demikian laboratorium FSA yang selesai dipersiapkan pada Desember 1972, setelah dilakukan perbaikan-perbaikan, secara praktis mulai menjalankan kegiatannya pada permulaan Februari 1973 (Lap. Th. SPA 1973 - 1974; SUWARTANA 1985). Dapat dikatakan bahwa Ekspedisi RUMPHIUS I telah menandai dimulainya fungsi ilmiah dari FSA. Pada taraf permulaan FSA mempunyai dua buah laboratoria yaitu Laboratorium Biologi yang meliputi Plankton dan Biosistematika, dan Laboratorium Oseanografi. Berita tentang keberadaan FSA — cabang LON — LIPI — sering disiarkan dalam media massa, seperti surat kabar dan Radio Republik Indonesia. Ternyata hal ini telah menarik banyak peminat untuk bekerja di stasiun ini.

### **Pergantian Nama Stasiun Penelitian Laut Ambon**

Pada bulan November 1973 Field Station Ambon ditingkatkan dari stasiun lapangan menjadi stasiun penelitian dengan nama baru Stasiun Penelitian Laut Ambon dari Lembaga Oseanologi Nasional — LIPI disingkat SPA LON — LIPI (Lap. Th. SPA 1973-1974). Tidak terdapat kejelasan tentang tanggal pergantian nama itu.

Sesuai dengan berita acara Piagam Kerja Sama Dep. P dan K dan LIPI 5 April 1971, yang menyebutkan bahwa dua ruangan untuk laboratorium itu dipinjamkan selama jangka waktu 4 (empat) tahun dihitung dari 1 April 1971, dan sejalan dengan perkembangan pendidikan maka dua ruangan tersebut akan digunakan oleh UNPATTI. Berdasarkan hal tersebut, maka LON — LIPI harus mandiri membangun laboratorium yang berdiri lepas dari bangunan gedung UNPATTI. dengan biaya DIP tahun anggaran 1975/1976, LON — LIPI membangun sebuah laboratorium semipermanen seluas 360 m<sup>2</sup> di atas tanah dalam lingkungan Kompleks UNPATTI, Poka (Lap. Th. 1976/1977 LON — LIPI).

Pada tanggal 19 Maret 1977 penggunaan laboratorium semipermanen SPA LON — LIPI (Gambar 5) diresmikan oleh Sekretaris LIPI, Prof. Dr. D.S. **Sastrapradja** (Lap. Th. 1976/1977 LON—LIPI; Berita IPTEK 1977 21 (2) ). Sekretaris LIPI menilai bahwa dalam waktu singkat SPA telah dapat memberikan hasil cukup penting. Peresmian gedung itu merupakan satu langkah LIPI dalam pengembangan SPA khususnya kesadaran serta kecintaan akan laut di daerah Ambon pada umumnya. Dalam kata sambutannya, Direktur LON—LIPI, Dr. **Aprilani Soegiarto**, mengutarakan bahwa hasil penelitian ilmiah yang dilakukan SPA tidak saja diperlukan oleh Propinsi Maluku, akan tetapi juga telah memberi-

kan sumbangan besar pada ilmu kelautan secara regional maupun internasional. Upacara peresmian gedung itu dihadiri pula oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Propinsi Maluku, Pangdaeral, Rektor UNPATTI, para Pejabat LIPI dari Jakarta. SPA menempati bangunan semipermanen di Kompleks UNPATTI, Poka, sampai dengan akhir Maret 1984.

Demi perkembangan kegiatan dan pelaksanaan tugas serta fungsi SPA, maka sudah tiba saatnya untuk melakukan pembangunan fisik dan pengembangan struktur organisasi. Untuk itu tahun 1979 telah disusun rencana pembangunan gedung yang memadai dan bersifat permanen.

Sesuai dengan Piagam Kerja Sama Dep. P dan K dan LIPI, 5 April 1971, dan Naskah Penyerahan 15 November 1975, gedung SPA yang dimaksud akan dibangun di Komplek UNPATTI, di Poka. Namun perkembangan menentukan lain, dan penggunaan tanah itu dibatalkan. Atas kebijaksanaan dan pengarahan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Propinsi Maluku, Mayjen. (purn) **Hassan Slamet**, agar SPA dapat berkembang lebih baik, maka gedung SPA dibangun di tepi jalan besar, di tempat di mana memungkinkan dibangun dermaga, dan masih mungkin untuk mengadakan perluasan (Surat No. K. 170—430.1080, 16 Oktober 1980). Untuk itu Drs. **Atjep Suwartana**, Kepala SPA, mendapat tugas mencari lokasi yang cocok. Bersama dengan pihak Pemerintah Daerah, pemilihan lokasi dilakukan dan pilihan jatuh pada sebidang tanah di Desa Guru-guru, Kecamatan Teluk Ambon Baguala, sekitar 2 km dari Poka. Tanah itu mempunyai luas 8 ha, berbentuk lereng, sebagian datar, berbatasan langsung dengan laut, dilintasi oleh jalan yang menghubungkan Laha (Lapangan terbang PATTIMURA) dan kota Ambon, sepi dari pemukiman, air tawar tersedia dari mata air yang terdapat dekat lokasi. Tempat ini sangat ideal untuk didirikan Gedung SPA dan pengembangannya lebih lanjut dikemudian hari.

Menurut catatan, tanah itu adalah milik Eigendom Verponding No. 1055, sehingga perlu dilakukan pembebasan hak. Dalam usaha pengadaan tanah untuk Proyek Pembangunan Prasarana Fisik LIPI Ambon dan Proyek Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Laut Perairan Maluku Gubernur Kepala Daerah Tk. I Propinsi Maluku, Pemda, Bappeda Propinsi Maluku, dan Direktorat Agraria Propinsi Maluku memberikan perhatian, peranari, dan bantuan yang sangat besar. Tanah di Guru-guru itu disepakati untuk pelaksanaan Proyek LIPI tersebut. Dengan SK No. 61/Tib. Agr. Promal/80 tanggal 20 September 1980, Gubernur KD Tk. I Prop. Maluku telah menunjuk dan menyediakan tanah itu bagi SPA LON—LIPI. Penunjukkan pemakaian dan izin pelaksanaan pembebasan tanah untuk Proyek Pengembangan Prasarana Fisik LON—LIPI Ambon dikukuhkan dengan SK Gubernur No. 04/P.T./Agr./1981, tanggal 19 September 1981. Berdasarkan pada keputusan-keputusan tersebut, Panitia Pembebasan Tanah Daerah Tingkat I Maluku — yang telah ada sejak 1976 berdasarkan SK Gubernur No. Kpts. 128/Gmal/76, 19 Juni 1976 — bersama pihak-pihak yang berwenang, termasuk unsur-unsur LIPI, bekerja untuk tercapainya maksud Proyek tersebut, seperti tertera dalam Berita Acara No. 6/PPT-DATI MAL/81. Pelepasan hak tanah seluas 8 ha itu sebagaimana diuraikan dalam Gambar Situasi tanggal 26 Juli 1981 No. 8/AGR/PK/1981, tertuang dalam Surat Pernyataan Pelepasan Hak yang ditanda tangani oleh Kepala Direktorat Agraria Propinsi Maluku dan Kepala Stasiun Penelitian LON—LIPI Ambon disaksikan oleh Panitia Pembebasan Tanah Daerah Tingkat I Maluku, pada tanggal 20 November 1981.

Peresmian dimulainya Proyek Pengembangan Prasarana Fisik LIPI dan Proyek Penelitian Pengembangan Sumberdaya Laut Perairan Maluku dilakukan oleh Ketua LIPI, Prof.Dr.Ir.H.Tb. **Bachtiar Rifai** pada 27 Oktober 1981. Upacara tersebut juga dihadiri oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Propinsi Maluku, Direktur LON—LIPI, dan undangan lainnya. Pembangunan gedung SPA dapat selesai dalam permulaan tahun 1984. Dalam bulan Maret 1984 SPA mulai pindah dari bangunan semipermanen di Poka ke gedung yang baru ini.

Gedung SPA di Desa Guru-guru (Gambar 6) diresmikan penggunaannya pada tanggal 9 April 1984 oleh Ketua LDPI, Prof.Dr.Ir.H.Tb. **Bachtiar Rifai**, bersama dengan Gubernur KD. Tk. I Propinsi Maluku Mayjen (Purn). **Hassan Slamet**, ditandai dengan penandatanganan prasasti.

### **Tugas dan Fungsi SPA**

Sebagai bagian dari Struktur Organisasi Lembaga Oseanologi Nasional — LIPI (di Jakarta), Stasiun Penelitian Penelitian Ambon mempunyai tujuan yang integral dengan tujuan induk lembaganya. Tugas dan fungsi LON — LIPI Juga tercermin dalam tugas dan fungsi SPA (Rencana Pembangunan SPA dari LON—LIPI Tahun 1975). Tugas pokok SPA meliputi inventarisasi, pengungkapan dan pengamanan sumber-sumber lautan. Dalam melaksanakan tugas-tugas pokok tersebut SPA mempunyai fungsi pelaksanaan yang meliputi pengadaan, pengumpulan, pengolahan dan pengkajian data serta informasi ilmiah tentang oseanografi, biologi, dan ekologi.

Program penelitian yang direncanakan dan akan dikembangkan meliputi:

1. Penelitian untuk menunjang usaha peningkatan produksi sumber-sumber hayati laut.
2. Penelitian untuk menunjang usaha pengembangan pertanian laut.
3. Penelitian data lingkungan laut.

Struktur organisasi SPA dapat dilihat pada lampiran 4 dan 5. Tanggal 3 Agustus, **Sujatno Birowo** yang semula menjabat Asisten Direktur Pengembangan LON — LIPI diangkat menjadi Kepala SPA, menggantikan **Atjep Suwartana** yang telah merintis berdirinya dan memimpin SPA sejak 1973.

### **Pembangunan Sarana Fisik**

Pada waktu peresmian 9 April 1985, selain gedung yang telah selesai dibangun, juga telah dibangun akuarium laut di kompleks SPA. Namun bangunan itu belum selesai dan untuk sementara terhenti pembangunannya. Akhir tahun 1985 pembangunan akuarium itu dilanjutkan.

Pada suatu kesempatan, Direktur LON — LIPI, Dr. Aprilani Soegiarto, mengadakan survai perairan laut di depan gedung SPA. Hasil survai menunjukkan bahwa perairan itu mempunyai kedalaman lebih dari 30 m, sehingga memungkinkan untuk dibangun dermaga. Pembangunan dermaga itu dimulai Januari 1986. Dengan dibangunnya dermaga dan selesainya pembangunan akuarium air laut, maka lengkaplah sarana fisik SPA sebagai sebuah stasiun penelitian oseanologi.

### **IV. 3.2. Stasiun Penelitian Oseanologi LON — LIPI Pulau Pari**

Tulisan-tulisan mengenai sejarah berdirinya **Stasiun Penelitian Oseanologi LON — LIPI Pulau Pari**, disingkat **SPO P. Pari**, telah diterbitkan dalam majalah **Oseana** dalam Nomor 4 dan 5 tahun ke 3. Nomor tersebut merupakan edisi khusus memuat hal-hal mengenai sejarah **SPO P. Pari**, meliputi latar belakang P. Pari sebagai stasiun, ulasan tentang komunitas mangrove, sumberdaya bentos, ikan pangan dan kegiatan budidaya rumput laut (algae), serta sejalan peresmian penggunaan stasiun tersebut.

Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta mempunyai keistimewaan karena salah satu kecamatanannya terdiri dari "seribu pulau". Pulau-pulau itu berukuran kecil terhampar memben-

tuk untaian pulau yang membentang arah utara-selatan di tengah Teluk Jakarta. Rangkaian pulau-pulau itu bernama Kepulauan Seribu atau sering disebut Pulau-pulau Seribu, terangkum dalam satu kecamatan, bernama Kecamatan Kepulauan Seribu. Kesejahteraan warganya dan semua kegiatan termasuk penelitian laut mendapat perhatian Pemerintah Daerah Khusus Ibukota pada waktu Gubernur Letjen. H. **Ali Sadikin**.

Jauh sebelum LON—LIPI dibentuk (1970), Teluk Jakarta telah menjadi perhatian para peneliti dari berbagai bidang ilmu. Geomorfologi garis pantai Teluk Jakarta telah dipelajari dengan cermat oleh VERTAPPEN (1953) dan disusun sebagai tesis doktornya. Geomorfologi terumbu karang teluk ini telah diamati oleh UMBGROVE (1927 a dan b), VERWEY (1931), VERSTAPPEN (1953 b), ZANEVELD dan VERSTAPPEN (1952). Segi biologi terumbu karang perairan ini telah dipelajari oleh VERWEY (1929 a dan b).

Dari Regeering Almanak voor Nederlandsch-Indie, tulisan HARDENBERG (1950), terlihat bahwa para ahli yang bekerja baik sebagai tenaga ahli maupun tamu di Visscherij Station (berdiri pada akhir tahun 1905) telah mengadakan penelitian laut tentang oseanografi, biologi, dan morfologi terumbu karang di Teluk Jakarta. Bahkan jauh sebelum berdirinya Visscherij Station, SLUITER (1889) telah menulis artikel mengenai teori pembentukan karang di Pulau-pulau Seribu dan perairan lain di Indonesia.

De GROOT (1947) mempelajari kandungan agar-agar beberapa jenis algae dari Teluk Jakarta. Di samping itu dia juga membuat perkiraan produksi algae yang dinilai ekonomi dari perairan Teluk ini.

Salah satu program Lembaga Penelitian Laut (LPL) pada waktu itu adalah penelitian di Pulau-pulau Seribu yang dimulai pada tahun 1962 dengan penekanan pada bidang biologi khususnya inventarisasi biota. Penelitian ini berjalan dan berkembang terus. Pada tahun 1969 penelitian yang dilakukan semakin luas yaitu meliputi penelitian biologi jenis-jenis ikan bernilai niaga penting, ekologi karang di Pulau Pari, akuakultur, mikrobiologi, oseanografi, plankton dan produktivitas primer. Sejalan dengan perkembangan itu dirasakan perlu adanya stasiun penelitian laut di Kepulauan Seribu. Gugus Pulau Pari yang terletak di bagian paling selatan dari Kepulauan Seribu dipandang cukup mewakili (BIROWO 1976). Gugus pulau ini terdiri dari 5 (lima) buah pulau (P. Kongsis, P. Burung, P. Tengah, P. Tikus, P. Pari), 8 buah goba dan daerah rata-rata serta karang yang melingkarinya. Pada tahun 1967 LPL mendirikan sebuah stasiun berupa sebuah "base camp" di P. Tikus (DARSONO 1977), dan selanjutnya pada tahun 1971 LON—LIPI mendirikan sebuah base camp di P. Kongsis (BIROWO 1977) seperti terlihat dalam Gambar 7. Secara rutin, setiap bulan tim peneliti dari Jakarta mendatangi dan bekerja di stasiun ini.

Pemerintah Daerah Khusus Ibukota menaruh perhatiannya kepada kegiatan LON — LIPI yang kali ini ditujukan kepada pengembangan stasiun penelitian laut di P. Pari. Hal ini berkaitan juga dengan program DKI dalam membangun wilayah Kepulauan Seribu untuk meningkatkan wajah wilayah ini dan taraf hidup warganya agar dapat mengikuti gerak pembangunan. Pembangunan yang telah dilaksanakan meliputi bidang fisik, mental dan spiritual serta bidang kesehatan. ALI SADIKIN (1977) mengungkapkan bahwa penanganan tantangan-tantangan yang harus dihadapi dalam usaha mengelola kekayaan alam, khususnya yang terkandung di dalam Teluk Jakarta, dilakukan dengan landasan ilmu pengetahuan. Sehubungan dengan hal itu Pemda DKI membangun sebuah stasiun penelitian laut di P. Pari untuk disumbangkan kepada LON — LIPI. Pembangunan gedung selesai dikerjakan pada tahun 1976.

Pada tanggal 5 April 1976, di Jl. Pasir Putih I, Ancol Timur, berlangsung upacara peletakan batu pertama pembangunan Kompleks Bina Samudra, termasuk pembangunan

gedung untuk LON — LIPI. Pada kesempatan itu, sesuai meletakkan batu pertama, Gubernur DKI, Letjen. H. **Ali Sadikin**, secara simbolis menyerahkan kompleks Stasiun Penelitian Laut yang terletak di Pulau Pari. LON—LIPI segera berusaha untuk mengisi dan melengkapi fasilitas gedung itu agar dapat digunakan sesuai dengan tugas stasiun. Untuk itu Direktur LON — LIPI dengan SK No. 23-282-103-0576 tertanggal 1 Mei 1975 membentuk Panitia Persiapan (NONTJI 1977). Sesuai dengan kemampuan yang ada pada LON — LIPI, dalam bulan Oktober 1976 Kompleks Stasiun Penelitian Laut itu (termasuk laboratorium dan tempat tinggal) sudah dapat berfungsi walaupun masih dalam taraf permulaan.

Jika pada tanggal 5 April 1976 penyerahan dilakukan secara simbolis, maka penyerahan Kompleks Stasiun Penelitian laut di P. Pari secara resmi dilakukan dengan naskah serah terima yang ditanda tangani pada tanggal 13 Oktober 1976 (NONTJI 1977). Berdasarkan SK Ketua LIPI No. 263/Kep./D.5/1976 tertanggal 2 November 1976, kompleks itu dinamakan Stasiun Penelitian LON — LIPI Pulau Pari (selanjutnya disingkat SPO P. Pari).

Tanggal 2 November 1976 tercatat sebagai hari bersejarah bagi SPO P. Pari. Pada hari itu SPO P. Pari diresmikan penggunaannya. Peresmian dilakukan oleh Ketua LIPI, Prof.Dr.Ir.H.Tb. **Bachtiar Rifai**, bersama dengan Gubernur DKI, Letjen. H. **Ali Sadikin**, ditandai dengan penandatanganan prasasti yang terpancang pada gedung itu. Upacara peresmian dihadiri oleh Wali Kota Jakarta Utara, Pimpinan dan Staf LON—LIPI, para Direktur dan Kepala Biro dilingkungan LIPI, Pejabat Teras Kepulauan Seribu, dan undangan lainnya.

Dalam kata sambutannya, Direktur LON—LIPI, Dr. **Aprilani Soegiarto**, menyetujui bahwa bangunan di Kompleks SPO P. Pari berdiri di atas tanah seluas 1 ha, diujung barat P. Pari, menelan biaya sebesar 75 juta rupiah. Luas bangunan seluruhnya adalah 860 m<sup>2</sup>, terdiri dari laboratoria, perpustakaan, bak-bak akuakultur, tempat tinggal bagi peneliti dan teknisi, dermaga kapal penelitian, dan dilengkapi dengan air minum, listrik dan pompa sirkulasi air laut.

### **Tugas dan Program Penelitian SPO P. Pari**

Seperti dikemukakan dalam kata sambutan Direktur LON - LIPI, SPO P. Pari mempunyai tugas dan melakukan kegiatan penelitian pokok, yaitu :

1. Inventarisasi sumberdaya hayati laut
2. Penelitian bidang biota laut yang berpotensi ekonomi
3. Penelitian ekologi perairan
4. Penelitian pendayagunaan biota laut.

Kegiatan SPO P. Pari merupakan bagian yang integral dari kegiatan LON - LIPI yang berkedudukan di Jakarta. Struktur organisasi stasiun ini tercantum dalam Lampiran 4 dan 5.



## V. DAFTAR PUSTAKA

- BERITA ACARA No. 6/PPT-DATI I Mal/81. Panitia Pembebasan Tanah Daerah Tingkat I Maluku.
- BERITA IPTEK 1977. 21 (2) : 45-46. Peresmian laboratorium semi permanen SPA - LON-LIPI
- BERITA LIPI 1968 vol. 12 : 6-25 tentang pembentukan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- BERITA MIPI 1957, (3) : 25, Lembaga Penyelidikan Laut.  
 1960, 5 (1) : 3, In memoriam Rd. Engkus Soeriaatmadja.  
 1962, 6 (4) : 219, Perubahan nama Lembaga Penelitian Laut.  
 1963, 7 (1—4) : 136, Pembukaan laboratorium plankton baru.
- BIROWO, 1977. Catatan tentang sejarah penggunaan Pulau Pari sebagai stasiun penelitian. *Oseana*. (3 (4-5) : 21-23.
- COWEN, R.C. 1960. *Frontiers of the sea, the story of oceanographic exploration*. New York, Doubleday.
- DARSONO, P. 1977. Beberapa catatan latar belakang Gugus Pulau Pari, Pulau-pulau Seribu. *Oseana*, 3 (4-5): 16-20.
- DE GROOT, T.E. 1947. The agar content of indigenous seaweed. *Chronica Naturae* 103) (1-2) : 10-12.
- DIRECTORY OF SCIENTIFIC INSTITUTIONS IN INDONESIA 1959, *Bulletin MIPI* 1 : 52.
- ENCYCLOPAEDIE VAN NEDERLANDSCH-INDIE 1921. 4<sup>de</sup> deel, 2<sup>de</sup> druk, Leiden, E.J. Brill, p. 573, 575.
- GEDENKSCHRIFT ter gelegenheid van het 25-jarig bestaan van het Departement van Landbouw, Nijverheid en Handel, 1905-1930.
- GEDENKSCHRIFT ter gelegenheid van het honderdjarig bestaan op 18 Mei 1917 'sLands Plantentuin, Buitenzorg. Eerstegedeelte, p. 42—43.
- GUIDE OF SCIENTISTS IN INDONESIA - Laboratory for investigation of the sea. *Bulletin Organization for Scientific Research in Indonesia* No. 11, January 1952, 3<sup>rd</sup> ed., p. 31.
- HARDENBERG, J.D.F. 1948. De taak van het Laboratorium voor het Onderzoek der Zee. *Visserijnieuws* 1 (6) ; 4-6.
- HARDENBERG. J.D.F. 1950. Zee onderzoek in de Indonesisch wateren. Onderdruk uit *Chronica Naturae* 106 : 6 (Gedenkboek KNV 1850 -1950, p. 187 -192). Bandung, Vorkink.
- HET INDISCHE LEVEN 6 October 1923, 5<sup>de</sup> jrg. No. 8 : 150-151. Een aquarium te Batavia.
- JAARBOEK van het Departement van Landbouw, Nederlandsch-Indie. Batavia, Landsdrukkerij :  
 1906 pp. 34-37  
 1907 pp. 55-56  
 1908 pp. 53-57
- JAARBOEK Departement van Landbouw, Nijverheid en Handel te Buitenzorg, 'sLands Plantentuin :  
 1923 pp. 21-23  
 1914 pp. 20-26                      1927 pp. 22-23  
 1920 pp. 10-11                      1929 pp. 30-34

- KEPUTUSAN Pimpinan Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara Republik Indonesia No. 18/8/1967 tanggal 16 Februari 1967 tentang pembubaran Lembaga Research Nasional dan Majelis Ilmu Pengetahuan Indonesia serta pembentukan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- KEPUTUSAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA :
- No. 128 Tahun 1967, 23 Agustus 1967 tentang pembentukan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- No. 10 Tahun 1970, 22 Januari 1970 tentang pembentukan Lembaga Oseanologi Nasional - LIPI.
- KONINGSBERGER, J.C. 1904. Tripang en tripangvisscherij in Nederlandsch-Indie. *Mededeelingen uit 'slands Plantentuin* No. 71.
- LAPORAN TAHUNAN DJAWATAN PENYELIDIKAN ALAM (Kebun Raya Indonesia) :
- 1952 pp. 83-89  
1953 Bab x pp. 114-118.  
1954 pp. 131-141
- LAPORAN TAHUNAN LEMBAGA PENYELIDIKAN DAN PENGAWETAN ALAM (Kebun Raya Indonesia) :
- 1955 Bab. XI pp. 92-101  
Bab. XII pp. 102-110  
1956 pp. 91-98  
1957 pp. 20-23  
1959 pp. 53-57  
1960.
- LAPORAN TAHUNAN LON-LIPI (Lembaga Oseanologi Nasional - LIPI) :
- 1 April 1975 - 31 Maret 1976  
1 April 1976 - 31 Maret 1977  
1 April 1977 - 31 Maret 1978  
1 April 1984 - 31 Maret 1985
- LAPORAN TAHUNAN STASION PENELITIAN AMBON 1973 - 1974
- LEMBAGA BIOLOGI NASIONAL, Bogor - Indonesia (1962), brosur, Bogor, Archipel.
- LIEFTINK, M.A. and A.C. van BEMMEL 1945. The development of the Zoologisch Museum at Buitenzorg. *In Science and scientists in the Netherlands Indie* (P. HOONIG & F. VERDORN eds). New York. 226-231.
- LON - LIPI (Lembaga Oseanologi Nasional - LIPI) 1985, booklet Jakarta, 28 hal.
- MAKAGIANSAR, M. 1965. Perkembangan research di Indonesia.  
*Dalam* : Research di Indonesia 1945 - 1965, Buku III Bidang Pertanian  
M. MAKAGIANSAR dan S. SOEMINTAWIKARTA eds). Departemen Urusan Research Nasional: vii—ix.
- MOLENGRAFF, G.A.F. 1929. The coralreefs in the East Indian Archipelago, their distribution and mode of development. Fourth Pacific Science Congress, Batavia-Bandung (Java), May-June 1929, 35 pp.
- NONTJI, A. 1977. Stasion Penelitian LON-LIPI Pulau Pari. *Oseana*. 3 (4-5) : 13-15.
- OPERASI BARUNA II 1967. Oseanografi. Buku I Jilid II, Direktorat Hidrografi Angkatan Laut. 47-70.
- PIAGAM KERJA SAMA DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DAN LEMBAGA ILMU PENGETAHUAN INDONESIA, 5 April 1971, 2 hal.

RAHARDJO, G. 1967. Penelitian laut - dasar intensifikasi dan ekstensifikasi untuk eksplorasi kekayaan laut. *Berita MIPI*. 11 (3-4): (56-61).

RA (Rageerings Halmanak voor Nederlandsch-Indie) :

1894 Deel I	: 217-218
1895 Deel II	: 354
1896 Deel II	: 353-354
1898 Deel II	: 363-364
1899 Deel II	: 378-379
1904 Deel II	: 400-401
1905 Deel I	: 379-404
1905 Deel II	: 512-514
1906 Deel I	: 411
1909 Deel II	: 520
1912 Deel I	: 381-425
1912 Deel II	: 449-450
1914 Deel I	: 345
1915 Deel II	: 452
1918 Deel II	: 459
1919 Deel II	: 483
1922 Deel II	: 499
1923 Deel I	: 331-334
1923 Deel II	: 479-480
1928 Deel I	: 423-424
1928 Deel II	: 536
1929 Deel II	: 511
1934 Deel II	: 552-553
1937 Deel II	: 573

RENCANA PEMBANGUNAN STASION PENELITIAN AMBON DARI LEMBAGA OSEANOLOGI NASIONAL 1975.

RINGKASAN pidato Gubernur DKI Jakarta ALI SADIKIN pada pembukaan gedung Stasion Penelitian LON-LIPI pada tanggal 2 Nopember 1976 di Pulau Pari, wilayah Pulau-Pulau Seribu. *Oseana* 1977. 3 (4-5) : 9-10.

ROMIMOHTARTO, K. 1974. Description of the expedition. Report on the RUMPHIUS Expedition I (January 6 - February 1, 1973). *Oseanologi di Indonesia*. 1:1-11.

RUMPHIUS, G.E. 1741. D'Amboinsch rariteitkamer, schaalvisschen, hoorntjes en schulpen, meneaalen, gesteenten. Amsterdam, Jan Roman de Jonge.

SAMBUTAN Direktur Lembaga Oseanologi Nasional — LIPI pada upacara peresmian penggunaan Stasion Penelitian Lembaga Oseanologi Nasional Pulau Pari, 2 November 1976. *Oseana* 1977, 3 (4-5) : 4-8.

SIRK, M.J. 1945. Rumphius, the blind seer of Amboina. *Dalam* P. HOONIG and F. VERDOORN (Eds.) Science and scientists in the Netherlands Indies. New York, pp. 295-308.

SK GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I PROPINSI MALUKU :

No. 61/Tib. Agr. Promal/80, 20 September 1980 tentang penunjukan dan penyediaan tanah di Desa Guru-Guru Kecamatan Teluk Ambon Baguala, Kodya Ambon.  
No. 04/P.T./Agr/1981, 19 September 1981 tentang penunjukan dan pemakaian

- dan izin pelaksanaan pembebasan tanah untuk Proyek Pengembangan Fisik LON— LIPI Ambon.
- SK KETUA LIPI No. 189/Kep/D5/70, 16 Desember 1970 tentang pelepasan Lembaga Penelitian Laut dari Lembaga Biologi Nasional untuk berintegrasi ke dalam Lembaga Oseanologi Nasional—LIPI.
- SLUITER, C. Ph. 1889. Einiges uber die entstehung der Koraal-riffe in de Javasee und Branntweinsbai und uber neue korallen bildung bei Krakatau. *Natuurk. Tijdschr. Ned.-Indie* 49 : 360-380.
- SOEGIARTO, A 1965. Perkembangan oseanologi di Indonesia 1945 - 1965. *Dalam Research di Indonesia 1945 - 1965. Buku III Bidang Pertanian.* (M. MAKAGIANSAR dan S SUMINTAWIKARTA eds.) *Research di Indonesia 1945 - 1965. Buku II Bidang Pertanian.* Departemen Urusan Research Nasional RI, pp. 199—414.
- SOEGIARTO, A 1967. Beberapa tjabatatan tentang pembangunan Fakultas Teknologi Ambon. Laporan, Bogor 12 November 1967, 5 hal., tidak diterbitkan.
- SOEGIARTO, A 1974. Preface on the Report on the RUMPHIUS Expedition I (Januari 6 - Februari 1, 1973). *Oseanologi Di Indonesia* 1.
- SOEGIARTO, A. dan K.A. SOEGIARTO 1979. Sekilas sejarah penelitian di perairan Teluk Jakarta. *Dalam: Teluk Jakarta, sumber daya, sifat-sifat oseanologis serta permasalahannya.* (M. HUTOMO, ROMIMOHTARTO dan BURHANUDDIN eds.) Jakarta, Lembaga Oseanologi Nasional—LIPI: 1—12.
- SURAT DIREKTORAT AGRARIA PROPINSI MALUKU kepada SPA No. 8/Agr/PK/1981, tanggal 28 Juli 1981.
- SURAT GUBERNUR KD Tk I Propinsi MALUKU No. K. 170-430.1080, 16 Oktober 1980 tentang kebijaksanaan dan pengarahannya Gubernur pada pengembangan SPA. *St (Staatblad van Nederlandsch-Indie)* :
- 1904 No. 380
- 1904 No. 384
- 1911 No. 467
- 1914 No. 262
- SUNIER, A.L.J. 1914. De beteekenis van het natuurwetenschappelijk visscherij onderzoek voor Nederlandsch—Indie. *Meded v.h. Visscherij —Station te Batavia.* No. X.
- SUNIER, A.L.J. 1923. The laboratory of marine investigations at Batavia, a new tropical marine biological station. *Treubia* 3 (2) : 127-141.
- SUWARTANA, A. 1985. Sumberdaya laut perairan Maluku dan masalah pengembangannya. Makalah pada Dewan Riset Nasional Kelompok II, 24 April 1985. *Analisa* Oktober 1985, 14 (10) : 850-877.
- UMBROVE, J.H.F. 1927a. De koraalriffen der Duizend-Eilanden (Java-Zee). *Dienst. Mijnb. Ned-Indie Wetensch Meded.* No. 12, 47 pp.
- UMBROVE, J.H.F. 1927b. De koraalriffen in de Baai van Batavia. *Dienst Mijnb. Ned.—Indie Wetensch. Meded* No. 17,66 pp.
- VERSLAG omtrent de te Buitenzorg Gevestigde Technische Afdeeling van het Departement van Landbouw 1905. Batavia, G. Kolff 1906, p. 34, 38.
- VERSLAG omtrent des staat van 'slands Plantentuin te Buitenzorg over het jaar 1904. Batavia, Landsdrukkerij 1905, pp. 102-105.
- VERSTAPPEN, H. Th. 1953a. Djakarta Bay, a geomorphological study on shoreline development. 's-Gravenhage, Trio, 101 pp.

- VERSTAPPEN, H. Th. 1953b. Oude en nieuwe onderzoekingen over de koraaleilanden in de baai van Djakarta. *Tijdschr. Ned-Indie Aardr. Gen.* 70 (4) : 470-478.
- VERWEY, J. 1929a. Depth of coral reefs and penetration of light with notes on oxygen consumption of corals. Fourth Pacific Science Congress, Batavia-Bandung, May-June 1929, 23 pp.
- VERWEY, J. 192b. The coral reefs in the bay of Batavia. II Zoology. Fourth Pacific Science Congress, Batavia-Bandung, May-June, Excursion 42, Java : 16-20.
- VERWEY, J. 1931. Coral reef studies III Geomorphological notes on the coral reefs of Batavia Bay. *Treubia* 13 (2) : 199-215.
- ZANEVELD, J.S. and H. Th. VERSTAPPEN 1952. A recent investigation about the geomorphology and the flora of some coral island in the bay of Djakarta. *J. Sci Res.* 2 : 38-43; 3 : 58-68.
- ZEIJLSTRA Fzn., H.H. 1959. Melchior Treub, pioneer of new era in the history of the Malay Archipelago, 26<sup>th</sup> December 1851 - 3<sup>rd</sup> October 1910. Amsterdam Koninklijk Instituut voor de Tropen, 127 pp.

---

### UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Redaksi OSEANA yang telah menerbitkan sejarah P3O-LIPI ini pada edisi khusus.

Penyusunan sejarah P3O-LIPI yang sebagian besar didasarkan atas pengkajian pustaka lama, rasanya tidak mungkin tersusun tanpa bantuan berbagai pihak. Penulis menghaturkan terima kasih kepada Bapak Dr. **Aprilani Soegiarto**, (saat ini sebagai Deputi bidang IPA—LIPI) yang telah berkenan memberi rekomendasi sehingga memungkinkan penulis melakukan penelusuran dan pengkajian pustaka di berbagai perpustakaan. Penulis dapat memperoleh bahan-bahan dasar sejarah P3O—LIPI berkat ijin dan bantuan para pimpinan perpustakaan tertentu, terutama Ibu **Mastini Hardjoprakoso** MLs, Kepala Perpustakaan Nasional, Jakarta Bahan-bahan pustaka digali juga dari Perpustakaan Arsip Nasional, Jakarta; Pusat Perpustakaan Biologi dan Pertanian (Bibliotheca Bogoriensis), Bogor; Perpustakaan Puslitbang Biologi - LIPI, Bogor; beberapa perpustakaan di lingkungan Departemen Pertanian di Bogor. Untuk itu semua, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga.

Terima kasih juga ditujukan kepada Puslitbang Oseanologi —LIPI, Jakarta, Balai Sumberdaya Hayati Laut P3O-LIPI, Ambon, Museum Zoologi Puslitbang Biologi - LIPI, Bogor, yang telah menyumbangkan foto-foto demi kelengkapan sejarah P3O-LIPI tersebut. Foto Dr. **M. Treub**, Dr. J.C. **Koningsberger**, dan Dr. J.D.F. **Hardenberg** kami peroleh atas bantuan Museum Zoologi Puslitbang Biologi-LIPI, Bogor. Penulis tidak lupa juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan yang telah memberi keterangan tambahan secara lisan.

Penulis.



Gambar 1. VISSCHERIJ STATION TE BATAVIA.

Didirikan pada Medio Desember 1905, di Jl. Aquarium, Pasar Ikan (sekarang Sunda Kelapa), Jakarta Barat. Tahun 1919 bangunan yang bersifat semipermanen dan bersahaja ini dibongkar, dan didirikan gedung baru yang permanen (Repro dari SUNIER 1923).

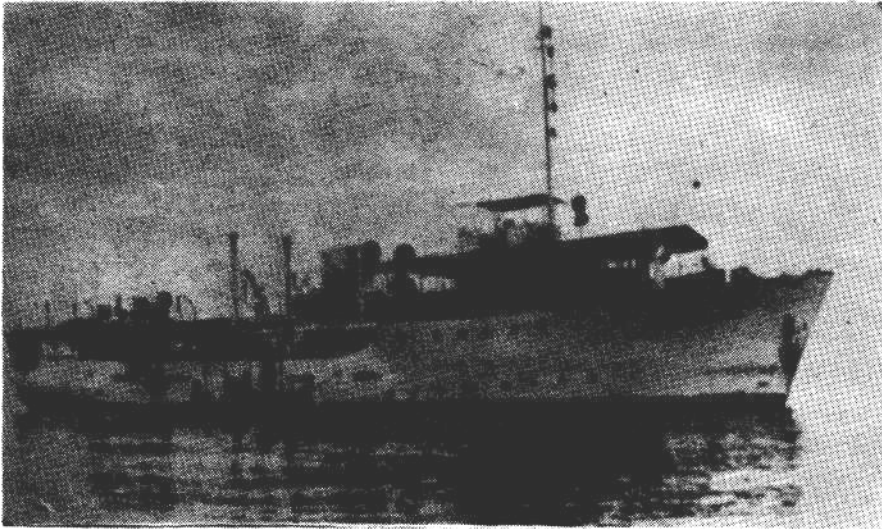


Gambar 2. LABORATORIUM VOOR HET ONDERZOEK DER ZEE.

Gedung yang bersifat permanen ini merupakan pengembangan Visscherij Station te Batavia, selesai dibangun tahun 1922. Pada gedung ini terdapat banyak ruangan kerja untuk para peneliti, laboratoria, dan koleksi. (Repro dari SUNIER 1923).



Gambar 3. Laboratorium voor het Onderzoek der Zee (kiri atas) dilengkapi dengan Akuarium Air Laut (kanan atas dan bawah, kiri bawah, dan tengah). Akuarium Air Laut ini dibuka untuk umum untuk tujuan pendidikan, penyuluhan, dan rekreasi. (Repro dari *Het Indische Leven*, 6 October 1923, 5 (8), koleksi Perpustakaan Nasional, Jakarta).



Gambar 4. KM "SAMUDERA".

Kapal penelitian berukuran 192 ton ini mulai beroperasi pada tahun 1952.  
(Foto : P30-LIPI).



Gambar 5. LEMBAGA OSEANOLOGI NASIONAL - LIPI.

Gedung permanen bertingkat tiga ini beralamat Jl. Pasir Putih I, Ancol Timur, Jakarta Utara, diresmikan penggunaannya pada 2 Juli 1976. (Foto : P30-LIPI).





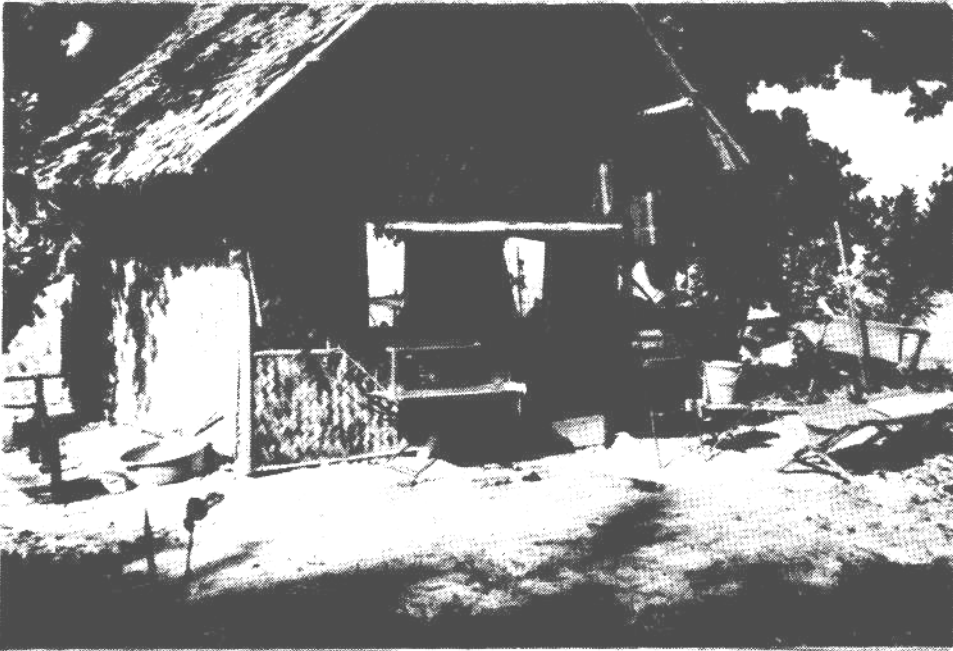
Gambar 6. STASION PENELITIAN AMBON LON-LIPI.

Bangunan semipermanen ini bertempat di kompleks Universitas PATTIMURA, Poka. Diresmikan penggunaannya pada 19 Maret 1977, dan digunakan sampai dengan akhir Maret 1984. (Foto : P3O-LIPI, Ambon).

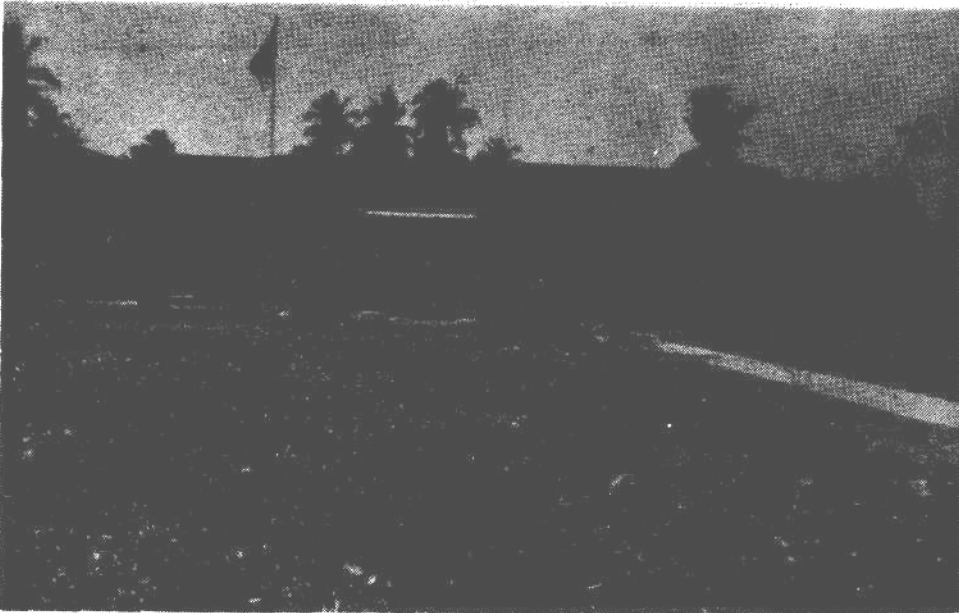


Gambar 7. STASION PENELITIAN AMBON P3O-LIPI.

Kompleks SPA P3O-LIPI berdiri di Desa Guru-Guru, Kecamatan Teluk Ambon Baguala, Ambon, Diresmikan penggunaannya pada 9 April 1984. Lokasi yang tepat bagi sebuah stasiun penelitian laut (dilihat dari tengah Teluk Ambon). Akuarium, bak percobaan marikultur, dan dermaga tengah dibangun. (Foto : Dr. Aprilani Soegiarto).

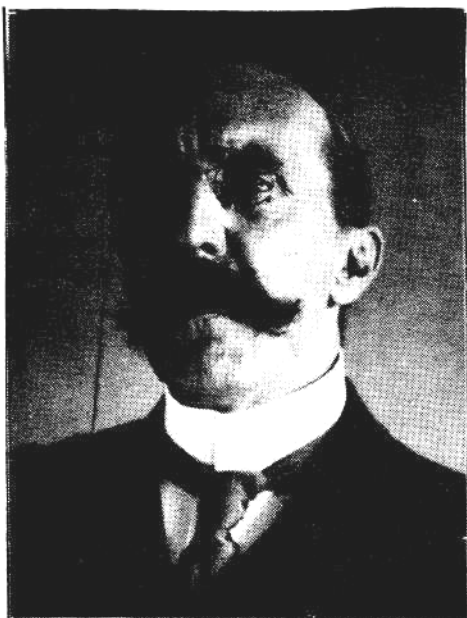


Gambar 8. "BASE CAMP" di Pulau Kongsu, Gugus Pulau Pari, Pulau-Pulau Seribu. Didirikan oleh Lembaga Penelitian Laut sekitar tahun 1967. Dengan sarana base camp ini penelitian terhadap perairan Teluk Jakarta dan perairan Kepulauan Seribu dilakukan secara rutin. (Foto : koleksi P30-LIPI).



Gambar 9. STASIUN PENELITIAN OCEANOLOGI PULAU PARI P30-LIPI. Sumbangan dari Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta Raya. Diresmikan penggunaannya pada 2 November 1976. (Foto : P30-LIPI).

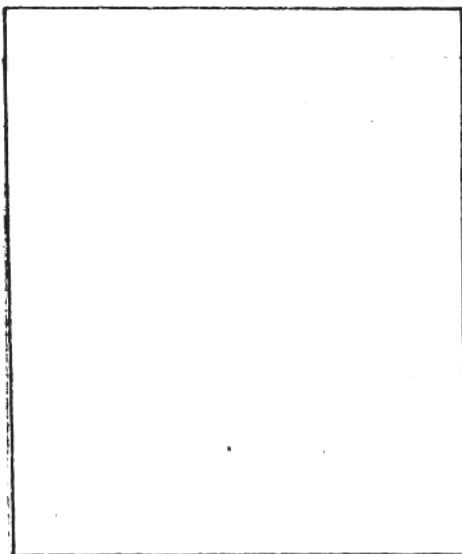
**PENDIRI DAN PIMPINAN  
VISSCHERIJ STATION TE BATAVIA - PUSLITBANG OSEANOLOGI - LIPI**



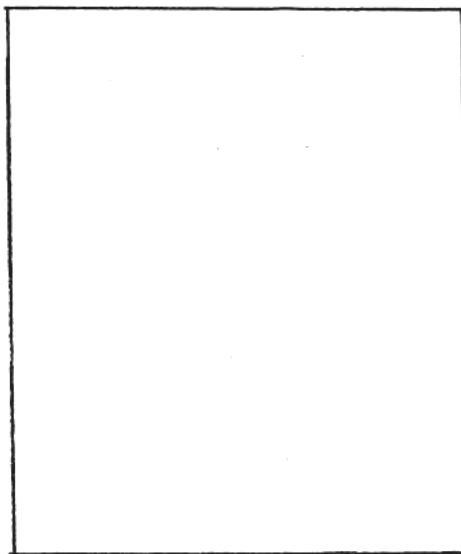
**DR. MELCHIOR TREUB**  
Direktur 'sLands Plantentuin 1880 –  
1909, merestui pendirian Visscherij  
Station.



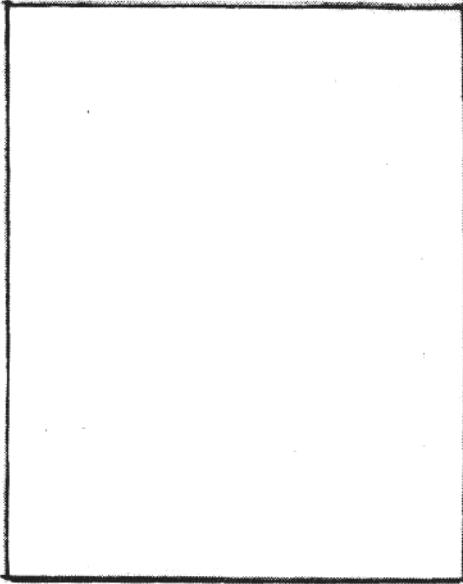
**DR. J.C. KONINGSBERGER**  
Kepala Zoologisch Museum, Bogor,  
1905 – 1918, pendiri Visscherij  
Station.



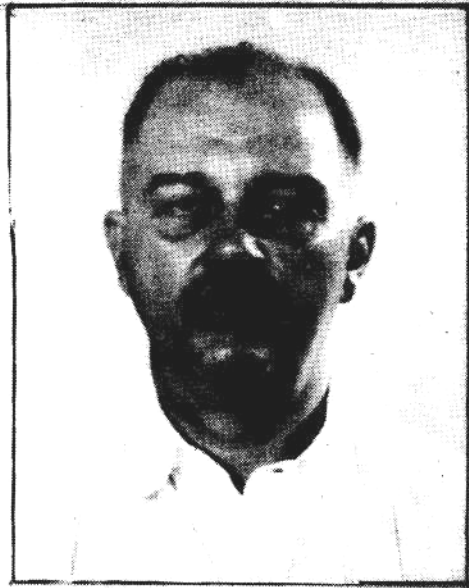
**DR. P.N. van KAMPEN**  
Kepala Visscherij Station 20 Jan.  
1909 - Feb. 1911.



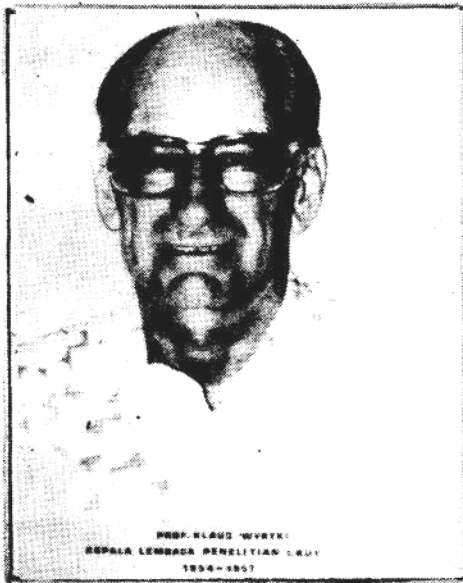
**DR. A.L.J. SUNIER**  
Kepala Visscherij Station 7 Jun.  
1911 - Okt. 1922.



**PROF. DR. H.C. DELSMAN**  
Kepala Laboratorium voor het Onderzoek der Zee 19 Okt. 1922 – Nov. 1933.



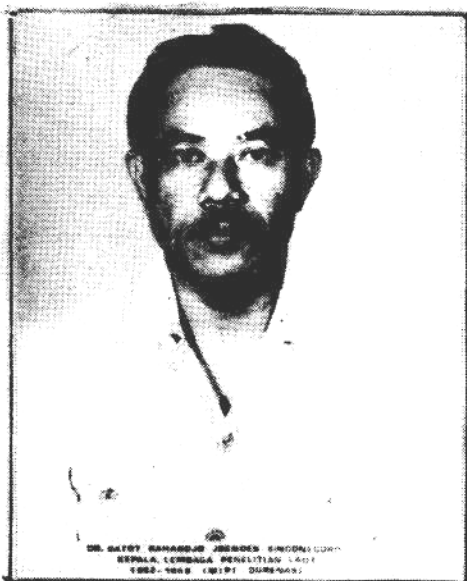
**DR. J.D.F. HARDENBERG**  
Kepala Laboratorium voor het Onderzoek der Zee/Laboratorium Penyelidikan Laut 14 Nov. 1933 – Nov. 1954.



**DR. KLAUS WYRTKI**  
Kepala Laboratorium Penyelidikan Laut/Lembaga Penyelidikan Laut Nov. 1954 – Nov. 1957.



**R.E. SOERIAATMADJA**  
Kepala Lembaga Penyelidikan Laut 1 Jan. 1958 – 18 Des. 1960.



**DR. GATOT RAHARDJO JOENOEES**  
Pd. Kepala Lembaga Penyelidikan  
Laut/Lembaga penelitian Laut 1 Jan.  
1961 – 1 Apr. 1968.



**SUJATNO BIROWO MSc.**  
Pjs. Kepala Lembaga Penelitian Laut,  
1 Apr. 1968 – 29 Des. 1970. Care  
Taker Pimpinan Lembaga Oseanologi  
Nasional 29 Des. 1970 – 1 Des.  
1972.



**Dr. APRILANI SOEGIARTO**  
Direktur Lembaga Oseanologi Nasional  
1 Des. 1972 - (Jun. 1986 - Red).



**DR. KASIJAN ROMIMOHTARTO**  
Kepala Pusat Penelitian dan pengem-  
bangan Oseanologi - LIPI 13 Juni  
1986 - sekarang.

## VI. LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1.

#### DAFTAR NAMA PENYUMBANG DANA PEMBANGUNAN VISSCHERIJ STATION TE BATAVIA

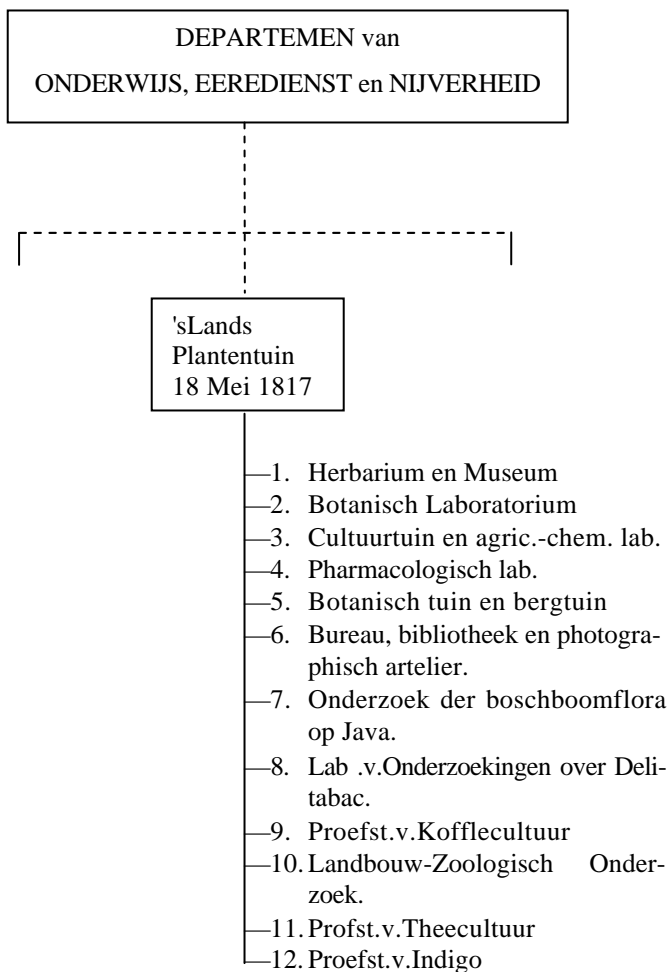
N a m a	Alamat
1. J.A.H. Neervoort van de Poll	Driebergen
2. F. de Stoppelaar	Leiden
3. Prof. K. Martin	Leiden
4. Prof. A.W. Nieuwenhuis	Leiden
5. Prof. M. Weber	Eerbeek
6. Prof. A.A.W. Hubrecht	Utrecht
7. Prof. H.L. Drucker	Leiden
8. Mr. C. Th. van Deventer	'sGravenhage
9. P.J. van Houten	'sGravenhage
10. General A. van Kappen	'sGravenhage
11. Dr. J. Buttikofer	Rotterdam
12. S.J.R. de Manchy	Rotterdam
13. H.A. van Beuningen	Utrecht
14. Mr. W.H. de Beaufort	Leusden
15. M.C. van Honert	Amsterdam
16. A.A. van der mersch	Haarlem

Atas bantuan de Stoppelaar dan Martin, dari para penyumbang tersebut terkumpul uang sejumlah f 2500,-

*Sumber:* Verslag 'sLands Plantentuin te Buitenzorg 1904.

Lampiran 2.

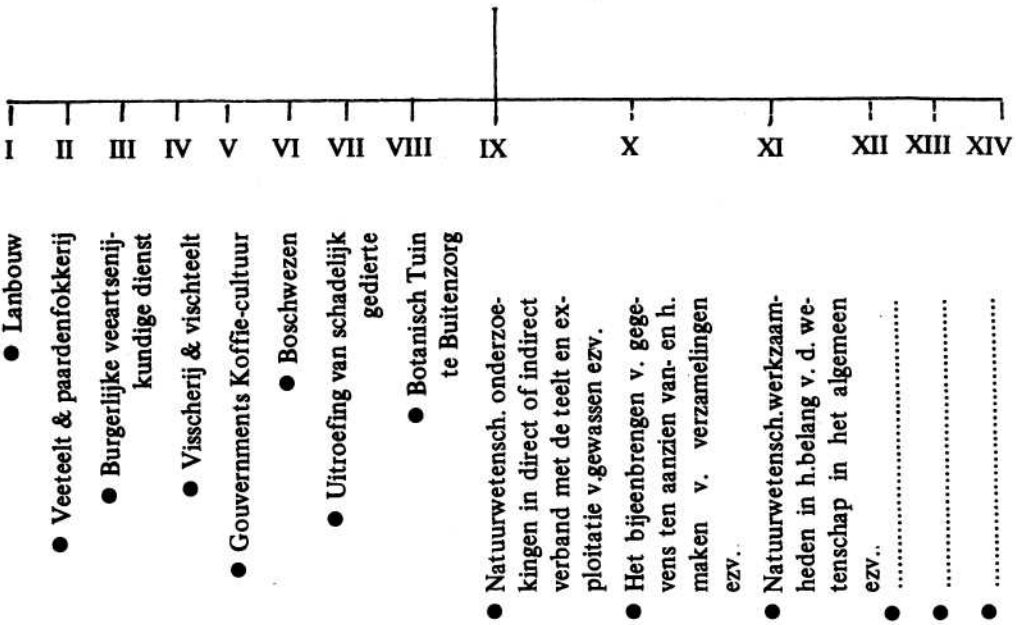
**GARIS BESAR STRUKTUR ORGANISASI KELEMBAGAAN DAN PERKEMBANGAN VISSCHERLIJ STATION TE BATAVIA SAMPAI LEMBAGA OSEANOLOGI NASIONAL - LIPI (DESEMBER 1985)**



Sumber :  
RA II 1894 s/d 1904.

Bagan 2

**DEPARTEMENT van LANDBOUW**  
( 1 Januari 1905 )

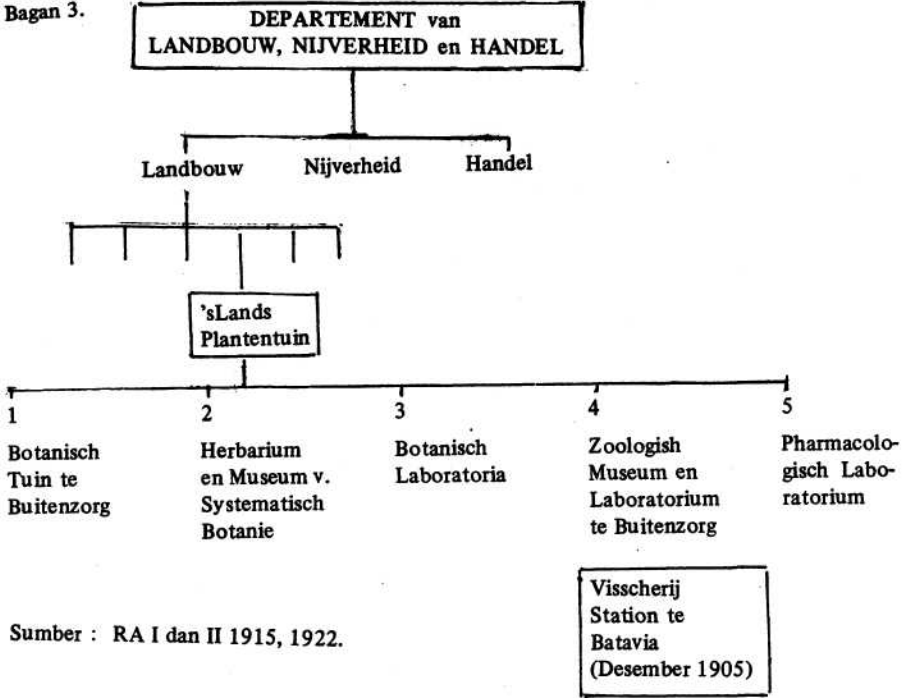


- }
1. Herbarium en Museum v. Systematisch Botanie
  2. Museum tevens informatiebureau v.technisch handel botanie.
  3. Botanisch laboratoria
  4. Botanisch tuin te Buitenzorg
  5. Zoologisch en Werkplaats te Buitenzorg.
  6. Agricultuur-chemisch laboratorium.
  7. Pharmacologisch laboratorium.

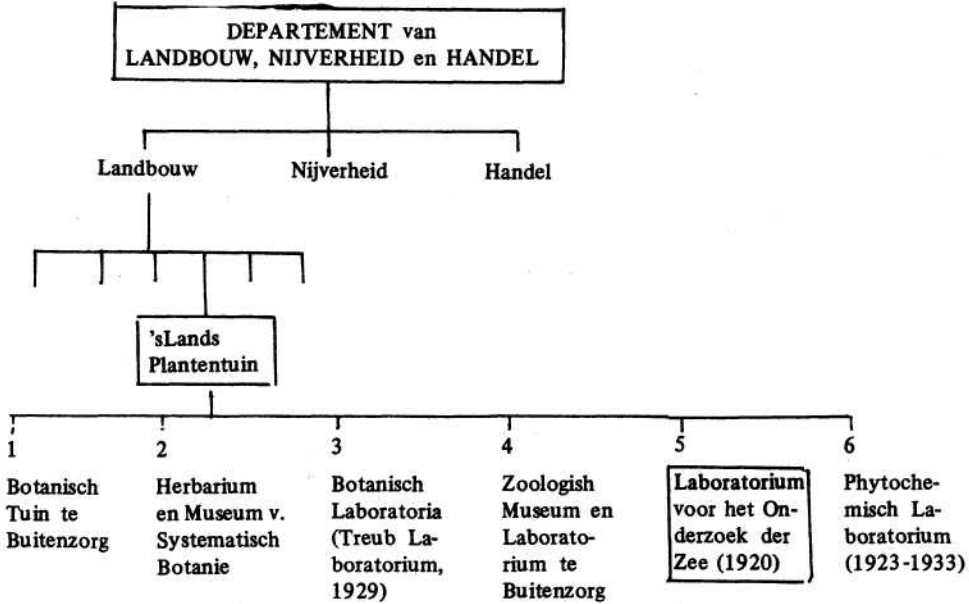
Sumber :  
RA I 1905



Bagan 3.

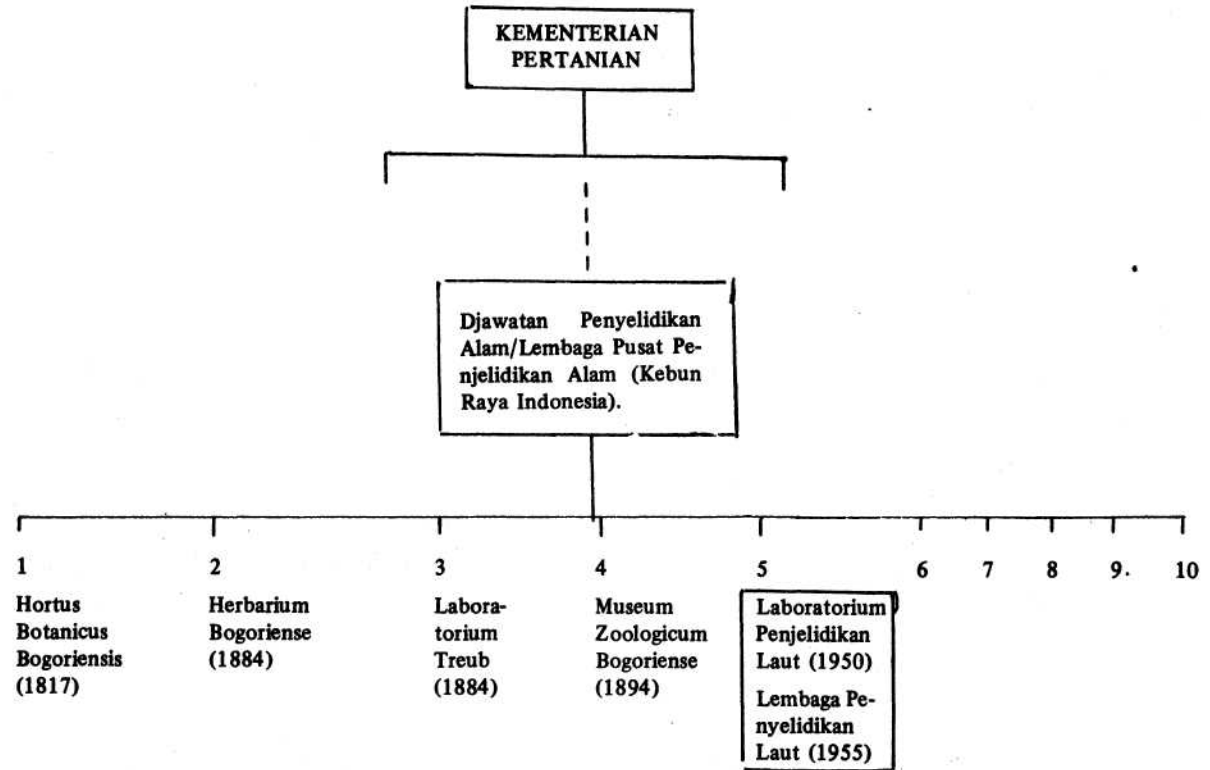


Bagan 4.



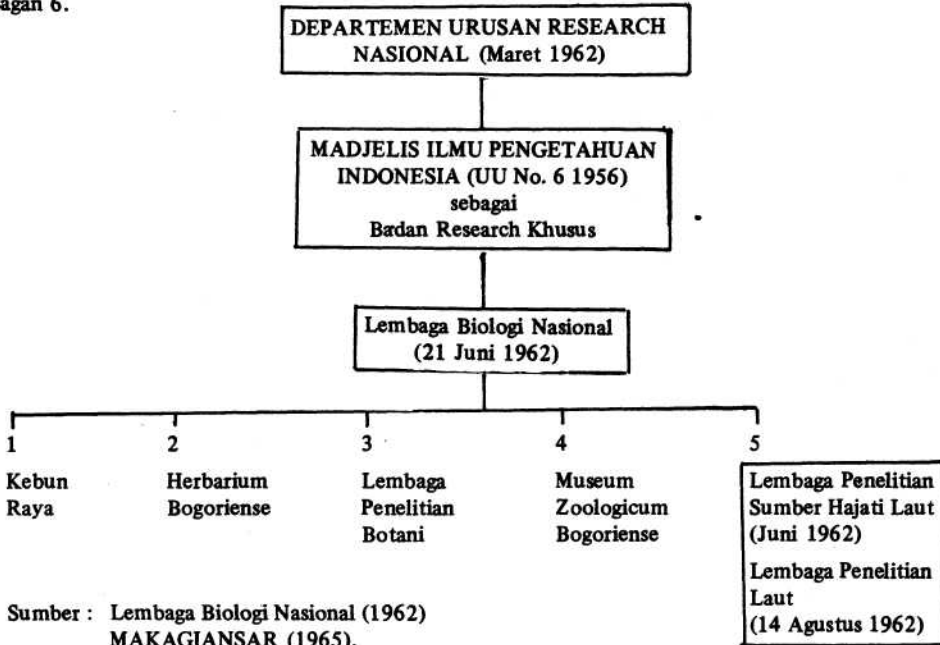
Bagan 5.

41



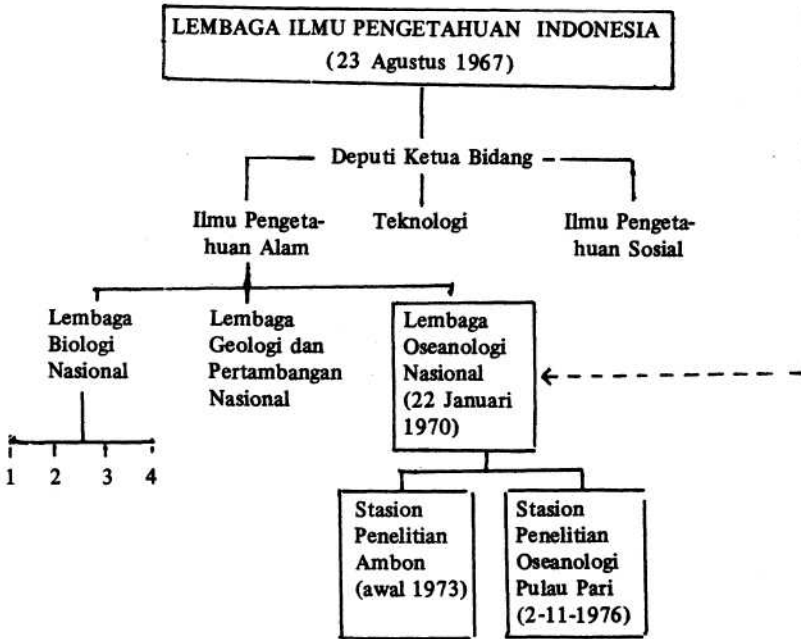
Sumber : HARDENBERG (1950)  
Lap.Th.1952 Djaw.Penjel.Alam  
Lap.Th.1955 dan 1960 Lemb.Pusat Penjel.Alam.

Bagan 6.



Sumber : Lembaga Biologi Nasional (1962) MAKAGIANSAR (1965). Berita MIPI 1962, 6(4):219.

Bagan 7.



Sumber : KEPPRES No. 10 Tahun 1970, 22 Januari 1970. Lap.Th.1973-1974 Stasiun Penelitian Ambon LON-LIPI. Oseana 1977, 3(4-5).

Lampiran 3. PIMPINAN VISSCHERIJ STATION - LEMBAGA OSEANOLOGI NASIONAL - LIPI  
(DESEMBER 1905) (DESEMBER 1985)

NO.	N A M A	TANGGAL	JABATAN	SUMBER/KETERANGAN
1.	Dr. J.C. KONINGSBERGER	10 Jan. 1905 - 27 Juni 1919	Chef der Afdeling, Zoologisch Museum	- RA II 1889; RA II 1906; RA II 1922. - Jabatan Kepala VSt - cabang dari Zoologisch Museum - dirangkap oleh Dr. J.C. KONINGSBERGER. - 31 Des. 1910 diangkat sebagai Direktur 'sLands Plantentuin.
2.	Dr. P.N. van KAMPEN	20 Jan. 1909 - Feb. 1911	Adjunct-Afdelingchef, Visscherij Station	- 19 Des. 1905 diangkat sebagai asisten zoologi pada VSt. (RA II 1909). - RA II 1912. - Februari 1911 pulang ke Belanda karena sakit keras (SUNIER, 1913).
3.	E.A.A. GOREÉ	13 Mei 1911	(tijd.wd.) Adjunct-Afdelingchef, Visscherij Station	- RA II 1912. - 1 Januari 1914 diangkat sebagai Chef Afdeling Visscherij dari Departement v. Landbouw (RA II 1915).
4.	Dr. A.L.J. SUNIER	7 Juni 1911  23 Juli 1911	Zoologisch-assistent, met den personeelen titel van Adjunct-Afdelingchef, Visscherij Station.  Hoofd, Visscherij Station/Laboratorium voor het Onderzoek der Zee	- RA II 1915; RA II 1918.  - RA II 1919; RA II 1923.

(lanjutan)

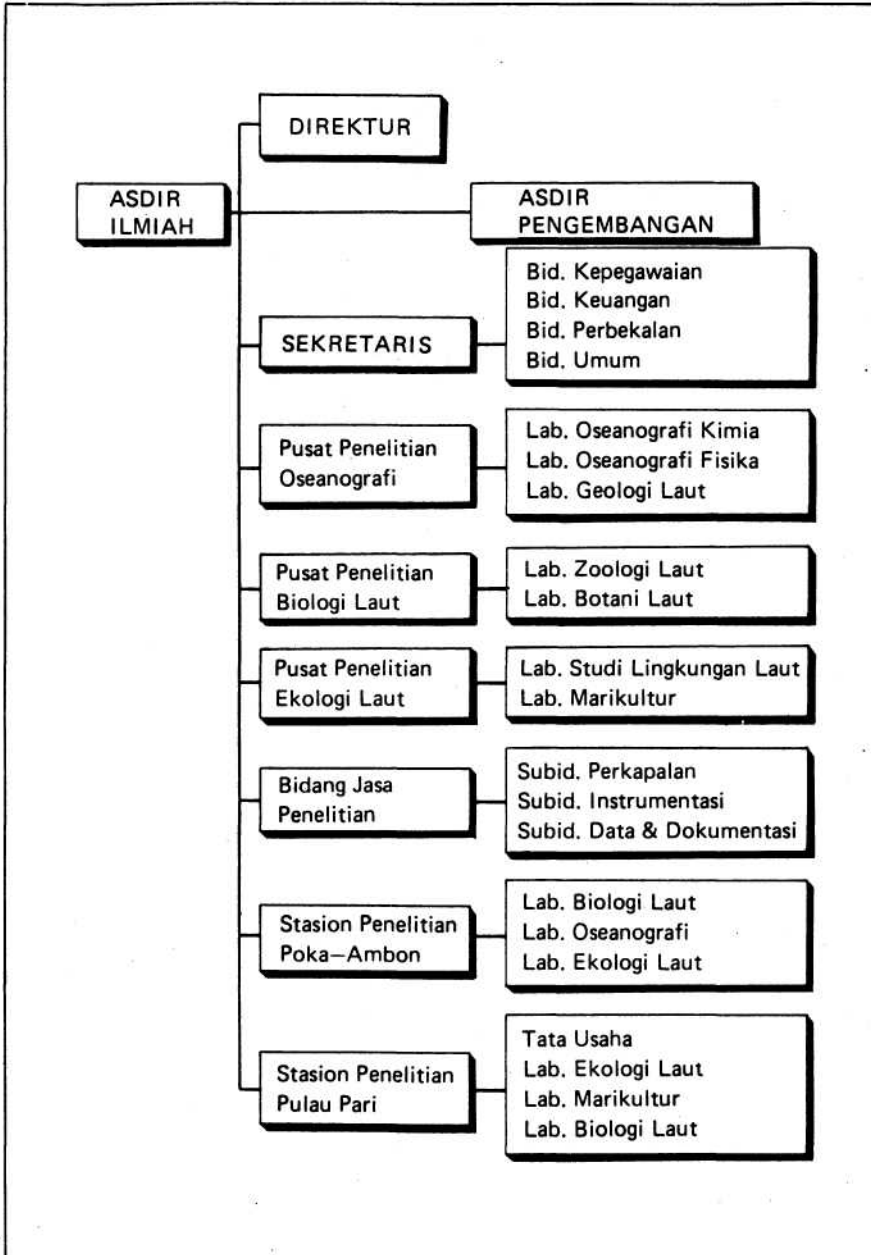
	1 Jan. 1914 – Okt. 1922	Hoofd, Laboratorium voor het Onderzoek der Zee	– RA II 1918; RA II 1923; SUNIER, 1913. – Jaarb.1914 Dept.Landb.Handel.
5. PROF.Dr. H.C. DELSMAN	19 Okt. 1922	(wd.) Hoofd, Laboratorium voor het Onderzoek der Zee	– RA II 1923.
	28 Nov. 1923	Hoofd, Laboratorium voor het Onderzoek der Zee	– RA II 1925.
	27 Agt. 1927 – akhir 1933	– – „ – –	– RA II 1928, jabatan diperpanjang. – RA II 1934.
4 6. Dr. J.D.F. HARDENBERG	14 Nov. 1933	(fd.) Hoofd, Laboratorium voor het Onderzoek der Zee	– RA II 1934.
	9 Mar. 1936	Hoofd, Laboratorium voor het Onderzoek der Zee	– RA II 1937, jabatan diperpanjang.
	1 Jan. 1938	– – „ – –	– RA II 1938, jabatan diperpanjang.
	1949 – Nov. 1954	Kepala, Laboratorium Penyelidikan Laut	– HARDENBERG, (1950) – Lap.Th.1954 Djaw.Penjel.Alam.
7. Dr. KLAUS WYRTKI	Nov. 1954 – Nov. 1957	Kepala, Laboratorium Penyelidikan Laut/Lembaga Penyelidikan Laut	– Lap.Th.1954 Djaw.Penjel.Alam. – Lap.Th.1957 Lemb.Pusat Penjel.Alam.

(lanjutan)

- |     |                             |  |  |  |
|-----|-----------------------------|--|--|--|
| 8.  | R.E. SOERJAATMADJA          | 1 Jan. 1958 –<br>18 Des. 1960                        | Kepala, Lembaga Penyelidikan Laut  | – Lap.Th.1958 Lemb.Pusat Penjel.Alam.<br>– SK KPU No.311/UP/SK896/III, 4 Feb. 1958.<br>– 18 Desember 1960 meninggal dunia (Lap.Th.1960 Lemb.Pusat Penjel.Alam;<br>– Berita MIPI 1961, 5(1):3).   |
| 9.  | Dr. GATOT RAHARDJO JOENOS   | 1 Jan. 1961 –<br>1 Apr. 1968                         | Pd. (Pemangku jabatan) Kepala, Lembaga Penyelidikan Laut/Lembaga Penelitian Laut                           | – SK Dep.Pertanian, 28 Feb. 1961, No.0320/II.C.E./1607 D/61.<br>– SK Ketua LIPI, 29 Maret 1968, No.13/Kep/LIPI/68.   |
| 10. | SUJATNO BIROWO MSc.         | 1 Apr. 1968<br><br>29 Des. 1970 –<br>1 Des. 1972     | Pejabat sementara Kepala, Lembaga Penelitian Laut<br><br>Care taker Pimpinan, Lembaga Oseanologi Nasional  | – SK Ketua LIPI, 29 Mar. 1968, No.14/Kep/LIPI/1968.<br>– SK Ketua LIPI, 29 Des. 1970, No.2001/Kep/J:2/II/70.<br>– SK Ketua LIPI, 29 Nov. 1972, No.155/Kep/Y.4/'72.   |
| 11. | Dr. APRILANI SOEGIARTO MSc. | 1 Des. 1972<br><br>1 Agt. 1973<br><br>11 Mar. 1985 – | Pejabat Direktur, Lembaga Oseanologi Nasional<br><br>Direktur, Lembaga Oseanologi Nasional<br><br>-- ,, -- | – SK Ketua LIPI, 29 Nov. 1972, No.155/Kep./Y.4/72.<br>– SK Ketua LIPI, 1 Agustus 1973, No.250/Kep./J.1-e/II/73.<br>– SK Ketua LIPI, 11 Maret 1985, No.230/Kep./J.1-d/II/85.<br>– SK Ketua LIPI, 26 April 1985, No.732/Kep/J.1-d/II/85, jabatan diperpanjang. |

Lampiran 4.

STRUKTUR ORGANISASI LON – LIPI



Sumber : Lembaga Oseanologi Nasional – LIPI (1985)

**Lampiran 5.**

**PIMPINAN LON – LIPI**

Direktur	: Dr. Aprilani Soegiarto
Asdir Pengembangan	: Sujatno Birowo, M.Sc.
Asdir Ilmiah	: Dr. Sukarno
Sekretaris	: Moestopo, Bc. Kn.
Kabag. Kepegawaian	: S a r o
Kabag. Perbekalan	: K a r n o
Kabag. Keuangan	: Munajan, B.A.
Kabag. Umum	: Drs. Januar Sulaiman
Ka. Puslit. Oseanografi	: R. Kastoro, B.Sc. Hons.
Kalab. Oseanografi Kimia	: Drs. Muswerry Muchtar
Kalab. Oseanografi Fisika	: Drs. Dharma Arief
Kalab. Geologi Laut	: Dr. Ir. Otto S.R. Ongkosongo
Ka. Puslit. Biologi Laut	: Drs. Burhanuddin
Kalab. Zoologi Laut	: Dr. M. Kasim Moosa
Kalab. Botani Laut	: Drs. Wanda S. Atmadja, M.Sc.
Ka. Puslit. Ekologi Laut	: Dr. Kasijan Romimohtarto
Kalab. Studi Lingkungan Laut	: Dra. Soeminarti S. Thayib
Kalab. Marikultur	: Ir. Sulistijo, M.Sc.
Kabid. Jasa Penelitian	: Djoko Prawoto Praseno, B.Sc.
Kasub. Bid. Perkapalan	: Ogur Marpaung
Kasub. Bid. Data & Dokumentasi	: Ajub Rachman, B.A.
Kasub. Bid. Instrumentasi	: M a r d a n i s

**Stasiun Penelitian Poke-Ambon**

Kepala Stasiun	: Drs. Atjep Suwartana
Kalab. Biologi	: Ir. Kurnaen Sumadiharga
Kalab. Oseanografi	: Ir. L.F. Wenno
Kalab. Ekologi Laut	: Ir. Daniel Sapulete
Tata Usaha	: Salili Ali Jusuf, BA.

**Stasiun Penelitian Pulau Air**

Kepala Stasiun	: Drs. A. Victor Toro
Kalab. Ekologi Laut	: Dr. Malikusworo Hutomo
Kalab. Biologi Laut	: Drs. Victor Toro
Kalab. Marikultur	: Dr. Malikusworo Hutomo
Tata Usaha	: Ardan Ismail

**Sumber : Lembaga Oseanologi Nasional – LIPI (1985)**



## Lampiran 6.

## DAFTAR STAF PENELITI LON - LIPI

<b>Nama</b>	<b>Jenjang Penelitian</b>	<b>Spesialisasi</b>
Dr. Aprilani Soegiarto	Ahli Peneliti Utama	Ekologi Laut
Dr. Anugerah Nontji	Ahli Peneliti Madya	Ekologi Laut
Sujatno Birowo, M.Sc.	Ahli Peneliti Madya	Oseanografi
R. Djoko Prawoto, B.Sc.	Ahli Peneliti Madya	Fitoplankton/Studi Lingkungan
Dr. Kasijan Romimohtarto	Ahli Peneliti Muda	Krustasea/Ekologi Laut
Ir. Asikin Djamali	Ahli Peneliti Muda	Ikhtiologi/Zoologi Laut
Dr. Subagio Soemodihardjo Dr.	Peneliti Muda	Moluska/Biologi Laut
R. Soekarno	Peneliti Madya	Koralia/Biologi Laut
Dr. M. Kasim Moosa	Peneliti Muda	Krustasea/Zoologi Laut
Dr. Abdul Gani Ilahude	Peneliti Muda	Oseanografi
Dr. Malikusworo Hutumo	Peneliti Muda	Ikhtiologi, Ekologi Laut
Dr. Ir. Otto S.R. Ongkosongo	Peneliti Muda	Geologi Laut
Dr. Ny. Soeminarti S. Thayib	Peneliti Madya	Mikrobiologi/Studi Lingkungan
Drs. Burhanuddin	Peneliti Madya	Ikhtiologi/Biologi Laut
A.B. Sutomo, M.Sc.	Peneliti Muda	Zooplankton/Studi Lingkungan
Drs. A. Victor Toro	Peneliti Muda	Krustasea/Biologi Laut
Dra. Ny. Woro Widiarsih	Peneliti Muda	Moluska/Zoologi Laut
Ir. Sulistijo, M.Sc.	Peneliti Muda	Marikultur
Drs. Wanda S. Atmadja	Peneliti Muda	Algae/Botani Laut
Drs. Sularto Martosewojo	Ajun Peneliti Madya	Ikhtiologi/Zoologi Laut
Drs. O.H. Arinardi	Peneliti Muda	Zooplankton/Studi Lingkungan
Ir. Kurnaen Sumadiharga	Ajun Peneliti Madya	Biologi Laut
Drs. Atjep Suwartana	Ajun Peneliti Muda	Oseanografi
R. Kastoro, B.Sc. HONS.	Ajun Peneliti Muda	Oseanografi
Dra. Ny. Quraisyin Adnan	Ajun Peneliti Madya	Fitoplankton/Studi Lingkungan
Drs. Dharma Arief	Ajun Peneliti Muda	Oseanografi Fisika
Drs. Deddy Setiapermana	Ajun Peneliti Madya	Produktivitas Primer/ Studi Lingkungan
Drs. Bambang Santoso	Ajun Peneliti Muda	Statistik/Studi Lingkungan
Dr. Aznam Aziz	Asisten Peneliti Madya	Ekhinodermata/Zoologi Laut
Ir. Wenno Lucas Frederik	Ajun Peneliti Muda	Oseanografi
Drs. Prapto Darsono	Ajun Peneliti Muda	Ekhinodermata/Zoologi Laut

<b>Na m a</b>	<b>Jenjang Penelitian</b>	<b>Spesialisasi</b>
Drs. Suharsono	Asisten Peneliti Madya	Koralia/Zoologi Laut
Drs. Horas P. Hutagalung	Ajun Peneliti Muda	Kimia/Studi Iingkungan
Ir. Lukman Effendi, D.E.S.	Asisten Peneliti Muda	Geologi Laut
Ir. Daniel Sapulete	Asisten Peneliti Muda	Ekologi Laut
Ir. Pardomuan Sianipar, M.Sc.	Asisten Peneliti Madya	Marikultur
Dra. M.G. lily	Asisten Peneliti Madya	Marikultur
Drs. Muswerry Muchtar	Ajun Peneliti Muda	Oseanografi Kimia
Dra. Ny. Anna Manuputty	Asisten Peneliti Muda	Koralia/Zoologi Laut
Ir. Bambang Sudjoko	Asisten Peneliti Madya	Moluska/Zoologi Laut
Drs. Indra Aswandy	Asisten Peneliti Muda	Krustasea/Zoologi Laut
Drs. Abdul Samad Genisa	Asisten Peneliti Madya	Ikhtiologi/Zoologi Laut
Dra. Hamidah	Asisten Peneliti Muda	Kimia/Studi Iingkungan
Drs. Sutomo (Ambon)	Staf Peneliti	Ekonoli Laut
Drs. Ruyitno	Ajun Peneliti Muda	Mikrobiologi/Studi Lingkungan
Drs. Hadikusumah	Staf Peneliti	Oseanografi Fisika
Drs. Mohamad Adrim	Staf Peneliti	Ikhtiologi/Zoologi Laut
Dra. Sri Juana	Asisten Peneliti Muda	Marikultur
Ir. Sam Wouthuysen	Staf Peneliti	Biologi Laut
Drs. Siswandono	Staf Peneliti	Geologi Laut
Drs. Wawan Kiswara	Staf Peneliti	Biologi Laut
Ir. Ijin Suryana	Staf Peneliti	Oseanografi Fisika
Drs. Sutomo (Jakarta)	Staf Peneliti	Marikultur
Ir. Sigit A.P. Dwiono	Staf Peneliti	Biologi Laut
Drs. Walman Hutahaean	Staf Peneliti	Oseanografi
Ir. Dwi listyo Rahayu	Staf Peneliti	Biologi Laut
Dra. Etty Triyati	Staf Peneliti	Produktivitas/Studi lingkungan
Drs. Achmad Kadi	Staf Peneliti	Botani Laut
Drs. Djoko Hadi Kunarso	Staf Peneliti	Mikrobiologi/Studi lingkungan
Drs. Soeroyo	Staf Peneliti	Mangrove/Botani Laut
Ir. Teguh Peristiwady	Staf Peneliti	Biologi Laut
Ir. Sakimin Suprapto	Staf Peneliti	Biologi Laut
Drs. Maradjohan Simandjuntak	Staf Peneliti	Oseanografi Kimia
Drs. Pramudi	Staf Peneliti	Biologi Laut
Drs. Helfinalis	Staf Peneliti	Geologi Laut
Drs. I Nyoman Sutarna	Staf Peneliti	Biologi Laut
Drs. Sunarto	Staf Peneliti	Biologi Laut
Ir. Ngurah Nyoman Wiadnyana	Staf Peneliti	Ekologi Laut
Drs. Edy Yusron	Staf Peneliti	Biologi Laut
Ir. Dwi E.D. Setyono	Staf Peneliti	Biologi Laut
Drs. Salam Tarigan	Staf Peneliti	Oseanografi

<b>N a m a</b>	<b>Jenjang Penelitian</b>	<b>Spesialisasi</b>
<b>Drs. Hermanto</b>	<b>Staf Peneliti</b>	<b>Ekologi Laut</b>
<b>Drs. Kresno Yulianto</b>	<b>Staf Peneliti</b>	<b>Biologi Laut</b>
<b>Ir. Nurdin Manik</b>	<b>Staf Peneliti</b>	<b>Biologi Laut</b>
<b>Drs. Indrawan P. Notohamidjojo</b>	<b>Staf Peneliti</b>	<b>Oseanografi</b>
<b>Ir. Heryanto</b>	<b>Staf Peneliti</b>	<b>Ekologi Laut</b>
<b>Ir. Pranoto Hamidjojo</b>	<b>Staf Peneliti</b>	<b>Geologi Laut</b>
<b>Subardi, BE.</b>	<b>Staf Peneliti</b>	<b>Geologi Laut</b>
<b>Memet Hermady, B.Sc.</b>	<b>Staf Peneliti</b>	<b>Oseanografi Kimia</b>
<b>Indra Maulana, B.Sc.</b>	<b>Staf Peneliti</b>	<b>Zoologi Laut</b>
<b>Jake M. Manik, B.Sc.</b>	<b>Staf Peneliti</b>	<b>Oseanografi</b>
<b>Sukristijono Sukardjo, B.Sc.</b>	<b>Staf Peneliti</b>	<b>Mangrove/Botani Laut</b>
<b>Drs. M. Husni Azkab</b>	<b>Staf Peneliti</b>	<b>Biologi Laut</b>

Sumber : Lembaga Oseanologi Nasional — LIPI (1985)

Lampiran 7.

**PARA AHLI ASING YANG PERNAH BERKUNJUNG  
DAN MELAKUKAN PENELITIAN DI VISSCHERIJ STATION  
1905 - 1957**

NO.	N A M A	PENELITIAN YANG DIKERJAKAN	TAHUN
1.	Dr.P.N. van KAMPEN	– budidaya bandeng, perikanan mutiara	1906 – 1911
2.	V.C.A. VINK	– perikanan trawl	1910 – 1911
3.	Dr.A.L.J. SUNIER	– budidaya tambak	1911 – 1923
4.	Dr.P. IVANOFF	– perkembangan telur <i>Limulus moluccensis</i>	1906
5.	Dr.P.G.H. van OIJE	– ikan layang	1914 – 1918
6.	K.M. van HEEL	– hidrografi	1918
7.	E. NEWTON HARVEY	– organisma luminescens	1920
8.	W. CORNELIS	– topografi dasar Laut Jawa	1920
9.	Dr.Th. MORTENSEN	– pembuahan buatan Echi- nodermata	1921
10.	Dr.H. BOSCHMA	– terumbu karang	1920 – 1929
11.	Dr.H.C. DELSMAN	– telur-telur ikan tropis	1922 – 1933
12.	C.J.BOTTEMANNE	– perikanan	1927
13.	Dr.J. UMBGROVE	– morfologi pulau-pulau karang di Teluk Jakarta	1927
14.	Dr.J.M. van der VLERK	–        -- „--	1927
15.	Dr.J. VERWEY	– terumbu karang, ekologi kepiting, mangrove	1927 – 1931
16.	Dr. CARL L. HUBBS	– koleksi ikan	1929
17.	Dr. YOJIRO WAKIYA	– Carangidae	1929
18.	Dr. PIETSCHMANN	– koleksi ikan	1929
19.	HOMER W. SMITH	– darah dan fungsi ginjal pada hiu	1930
20.	Miss E. GRACE WHITE	– anatomi jenis-jenis ikan hiu	1931
21.	Dr.J.D.F. HARDENBERG	– perkembang-biakan <i>Stolephorus</i> dan <i>Chiro- centrus</i> , hidrologi muara sungai besar di Sumatera, Kalimantan dan Irian Jaya	1927 – 1957

<b>NO.</b>	<b>N A M A</b>	<b>PENELITIAN YANG DIKERJAKAN</b>	<b>TAHUN</b>
22.	Dr.F.P. KOUMANS	— koleksi Goboidae	1938
23.	Dr.J. REUTER	— biologijenis-jenisikan layang	1936
24.	Dr.J. WESTENBERG	— fauna benthic di Teluk Jakarta	1937
25.	Dr.L van DAM	— oseanografi	1939 - 1940
26.	Dr. EARL H. MAYERS	— Foraminifera di Laut Jawa	1939 - 1941
27.	P.Ch. VEEN	— oseanografi	1948
28.	Dr J.S. ZANEVELD	— algae	1948
29.	Dr.H.Th. VERSTRAPPEN	— geomorfologi laut	1950 - 1953
30.	Dr. KLAUS WYRTKI	— oseanografi	1954 - 1957

Sumber : Regeerings Almanak voor Nederlandsch-Indie.  
HARDENBERG (1950)

Lap.Th.1954 s/d 1957 Lemb. Pusat Penyel. Alam.